

**PENGARUH GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM (IPA) KELAS VI MADRASAH
IBTIDAIYAH MAZRA'ATUL ULUM 02 PACIRAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh :

FIDZIYATUL HASANAH

NIM : 09140085



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2013

**PENGARUH GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP
PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN ALAM KELAS VI MADRASAH
IBTIDAIYAH MAZRA'ATUL ULUM 02 PACIRAN
LAMONGAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I)*

Oleh:

Fidziyatul Hasanah
NIM: 09140085



**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2013**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Fidziyatul Hasanah

NIM: 09140085

Telah disetujui oleh:

Dosen pembimbing

UMI JULAIHAH, SE., M.Si

NIP. 197907282006042002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Tanggal, 11 Juli 2013

Mengetahui,

Dr. Hj. SULALAH, M. Ag

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN**PENGARUH GURU TERSERTIFIKASI TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
(IPA) KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MAZRA'ATUL ULUM 02
PACIRAN LAMONGAN**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Fidziyatul Hasanah (09140085)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 4 Juli 2013,
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Yeni Tri Asmaningtias, M.Ag
NIP 198002252008012012

: _____

Sekretaris Sidang,
Umi Julaihah, SE., M. Si
NIP: 197907282006042002

: _____

Pembimbing,
Umi Julaihah, SE., M. Si
NIP: 197907282006042002

: _____

Penguji Utama,
Sri Harini, M. Si
NIP: 197310142001122002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP : 196504031998031002

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa terima kasih dan sujud syukur teruntuk Allah SWT atas anugerah terhebat yang telah ku terima sampai saat ini.
(Engkaulah sumber kekuatanku dalam menjalani kehidupan)

Dengan segala keikhlasan hati, kupersembahkan karya kecil ini teruntuk orang-orang yang mempunyai arti penting dalam hidupku:

Ayahanda dan ibunda tercinta (Muhid & Kunafah) terima kasih telah memberi pelajaran berharga tentang hidup ini dan dengan tulus kasih serta kesabarannya dalam merawat, membesarkan dan membimbingku selama ini, semua pengorbanan yang kalian berikan takkan bisa terbalaskan.

Saudaraku tercinta (mbak Oelivia, kak Haqi, kak Edi Zuliyanto) yang selalu memberikan dukungan dan motivasi sehingga aku bisa menyelesaikan studi S1

Seluruh sahabat-sahabatku PKLI di MIN REJOSO, sahabat k0st di Orange's Family, dan sahabatku di PGMI angkatan 2009 terima kasih untuk hari-hari yang kita lewati bersama sehingga kita bisa menyelesaikan studi S1 di UIN MALIKI MALANG ini dengan lancar dan mendapat nilai yang baik.

Ya Allah terima kasih Engkau telah memberikan orang-orang yang mencintaiku. Semoga rahmat dan hidayah tercurahkan untuk mereka semua. Amien...

^Fidy^

MOTTO

قُلْ يَنْقُومِ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۗ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ۗ مَنْ تَكُونُ لَهُ

عَنْقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah: "Wahai kaumku, bekerjalah menurut kemampuanmu masing-masing, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan". (Q.S Al-An'am : 135)

UMI JULAIHAH, SE., M. SI
Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Fidziyatul Hasanah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 11 Juli 2013

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : FIDZIYATUL HASANAH
NIM : 09140085
Jurusan : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
Judul Skripsi : *Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas Vi Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,

UMI JULAIHAH, SE., M.Si
NIP. 197907282006042002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 11 Juli 2013

Fidziyatul Hasanah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut asma Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, serta ungkapan Alhamdulillah kehadiran Allah atas segala limpahan taufik serta inayah-Nya, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " *Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan* " dengan baik.

Shalawat serta salam terlimpahkan pada Nabi Muhammad SAW. yang membawa cahaya kebenaran, sehingga mengeluarkan umat manusia dari zaman jahiliah ke masa yang serba moderen.

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mengetahui kualitas guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam yang tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, mengetahui seberapa besar pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih teriring do'a " *Jazaakumullahu Khaira Jaza'* " kepada seluruh pihak yang telah membantu, mendukung dan memperlancar terselesaikannya laporan skripsi ini, khususnya peneliti sampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku rektor Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan atas arahannya selama ini.
3. Ibu Drs. Hj. Sulalah M. Pd selaku ketua jurusan kami.
4. Umi Julaihah, SE., M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi atas bimbingan dan arahannya dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
5. Bapak Zainal Arifin, S.Ag. selaku kepala MI Mazraatul Ulum 02 yang telah memberikan izin bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan
6. Seluruh Dosen Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan Ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menempuh studi di Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sepenuhnya penulis menyadari bahwa penelitian laporan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik dari para pembaca sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Malang, 11 Juli 2013

Fidziyatul Hasanah
09140085

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan Pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = c	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = di	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= ŭ

C. Vokal Diftong

وَا	= aw
يَا	= ay
وَا	= ŭ
يَا	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1: Originalitas Penelitian	12
Tabel 3.1: Kisi-kisi Instrumen Pedoman Angket	53
Tabel 3.2: Hasil Pengujian Uji Validitas	57
Tabel 4.1: Frekuensi Jawaban Responden tantang Kompetensi Pedagogik Guru	70
Tabel 4.2: Frekuensi Jawaban Responden tantang Kompetensi Profesional Guru	71
Tabel 4.2: Frekuensi Jawaban Responden tantang Prestasi Belajar Siswa Pada Aspek Kognitif	74
Tabel 4.3: Frekuensi Jawaban Responden tantang Prestasi Belajar Siswa Pada Aspek Afektif.....	75
Tabel 4.4: Frekuensi Jawaban Responden tantang Prestasi Belajar Siswa Pada Aspek Psikomotorik	75

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 : Diagram Prosentase Kompetensi Guru	72
GAMBAR 2 : Diagram Prosentase Prestasi Belajar Siswa	77



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Angket Penelitian

LAMPIRAN 2 : Uji Validitas

LAMPIRAN 3 : Uji Reabilitas

LAMPIRAN 4 : Uji Regresi Linier

LAMPIRAN 5 : Sertifikat Pendidik

LAMPIRAN 6 : Surat Ijin Penelitian

LAMPIRAN 7 : Surat Keterangan Penelitian

LAMPIRAN 8 : Bukti Konsultasi

LAMPIRAN 9 : Foto Kegiatan Siswa dan Guru

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI	xiii
ABSTRAK	xvii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
F. Hipotesis Penelitian	9

G. Sistematika Penulisan	10
H. Originalitas Penelitian	11
I. Definisi Operasional	13
BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....	15
A. Sertifikasi Guru	15
1. Definisi Sertifikasi Guru	15
2. Tujuan Sertifikasi Guru.....	18
3. Prinsip Sertifikasi Guru.....	19
4. Dasar Hukum Sertifikasi Guru.....	22
5. Persyaratan Peserta Sertifikasi	23
B. Prestasi Belajar.....	25
1. Definisi Prestasi Belajar.....	25
2. Tujuan Prestasi Belajar	28
3. Prinsip Prestasi Belajar	31
4. Cara Menentukan Prestasi Belajar	33
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	36
C. Ilmu Pengetahuan Alam	41
1. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam	41
2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam	42
3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam	43
4. Pembelajaran IPA di MI	43
5. Pengaruh Guru Yang Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel IPA	45

BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Lokasi Penelitian.....	48
B. Rancangan penelitian	48
C. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Populasi dan Sampel	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Metode Pengumpulan Data.....	54
H. Teknik Pengumpulan Data.....	55
BAB IV: HASIL PENELITIAN	63
A. Latar Belakang Objek Penelitian	63
1. Profil Berdirinya Madrasah	63
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	64
3. Jumlah Guru	66
4. Jumlah Guru Keseluruhan	66
5. Jumlah Siswa	67
B. Paparan Data	68
1. Kualitas Guru IPA yang Tersertifikasi	68
2. Prestasi Belajar Siswa Mapel IPA	73
3. Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel IPA.....	78
BAB V : PEMBAHASAN	80
A. Kualitas Guru IPA yang Tersertifikasi	80

B. Prestasi Belajar Siswa Mapel IPA	82
C. Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa	
Mapel IPA	85
BAB VI : PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



ABSTRAK

Hasanah, Fidziyatul. 2013. *Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Umi Julaihah, SE., M. Si

Kata kunci: Sertifikasi Guru, Prestasi Belajar Siswa.

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Berbagai usaha terus diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya pengembangan metode pembelajaran, dan peningkatan kualitas tentang pendidikan. Guru mempunyai peran yang sangat penting pada proses belajar mengajar. Adapun tugas guru yaitu mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam yang tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan, untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ipa kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dengan populasi seluruh anak kelas VI tetapi peneliti disini hanya mengambil sebanyak 96 siswa. Alat pengumpulan data berupa kuesioner yang terlebih dahulu di uji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana, yaitu untuk mencari pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: $T_{Hitung} = 5,827$ dan dikonsultasikan dengan $T_{Tabel} = 1,985$ untuk $N = 93$ pada taraf signifikan 2,5% yaitu $T_{Hitung} = 5,827$ lebih besar $T_{Tabel} = 1,985$ sehingga H_0 ditolak sedangkan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas VI MI Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. Artinya jika kompetensi guru yang tersertifikasi baik, maka prestasi belajar siswa pun hasilnya akan baik juga. Sedangkan nilai Koefisiensi Diterminasi sebesar 0,265 atau sama dengan 26,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang tersertifikasi sebesar 26,5%.

ABSTRACT

Hasanah, Fidziyatul. 2013. *Certified Teachers Influence Student Achievement Against Class VI Subjects of Natural Science (IPA) Elementary School Mazra'atul Ulum Paciran 02 Lamongan*. Thesis, Department of Teacher Education Elementary School (primary education), Tarbiyah and Teaching Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Umi Julaihah, SE., M. Si

Keywords: Teacher Certification, Student Achievement.

Education is a very important role in improving human resources in the life of the nation. Various efforts continued effort to improve the quality of education, for example, development of teaching methods and improving the quality of education. Teachers have a very important role in the learning process. The task of the teacher is to teach and guide the students, providing assessment of learning outcomes of the students, learning to prepare the necessary administrative, and other activities related to learning.

The purpose of this study was to determine the quality of the teachers of Natural Science is certified in Elementary School Mazra'atul Ulum Paciran 02 Lamongan, to determine the class VI student achievement subjects of Natural Sciences, to determine how much influence certified teachers on student achievement students of natural science subjects Elementary School sixth grade Mazra'atul Ulum Paciran 02 Lamongan.

This study includes a correlational study is to determine whether there is significant influence of teacher certification on student achievement ipa subjects at Government Elementary School sixth grade Mazra'atul Ulum Paciran 02 Lamongan with the entire population of sixth grade children, but researchers here just take as much as 96 students. Data collection tools such as questionnaires beforehand on test validity and reliability. The data analysis technique used is a simple regression, namely to find a certified teacher influence on student achievement.

The results showed that: Compute $T = 5.827$ and T consulted with Table = 1.985 for $N = 93$ at significance level of 2.5% which T Compute larger $T = 5.827 = 1.985$ Table so H_0 is rejected while H_a received, thus it can be concluded that the there is influence between certified teachers on student achievement subjects of natural science class VI MI Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan. It means that if competence certified teachers well, then student achievement is also the result would be good too. Coefficient terminated while the value of 0.265 or equal to 26.5%. It can be concluded that student achievement is influenced by the competence of certified teachers at 26.5%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menjadi salah satu masalah yang sangat substansial. Di era globalisasi dan deras nya arus informasi dan komunikasi merupakan tantangan baru yang dihadapi oleh negara berkembang, salah satunya dalam bidang pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan dari berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan, perubahan dan perkembangan dunia pendidikan. Demi mewujudkannya, maka mutu pendidikan harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari berbagai pihak yang bertanggung jawab terhadap kemajuan pendidikan.²

¹ Wiji Suarno, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media. 2006), hlm. 19-21

² E. Mulyasa, *standar kompetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hlm. 137

Guru mempunyai peran yang sangat penting pada proses belajar mengajar, secara holistik pekerjaan profesi sebagai guru berada pada tingkatan tertinggi dalam sistem pendidikan Nasional. Adapun tugas guru sangat banyak baik yang terkait dengan kedinasan dan profesinya di sekolah. Seperti mengajar dan membimbing para muridnya, memberikan penilaian hasil belajar peserta didiknya, mempersiapkan administrasi pembelajaran yang diperlukan, dan kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran.³

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi guru, yaitu:

Kopetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

³ Syaiful Sagala, *kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta. 2009, hlm. 11-12

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan.⁴

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mendefinisikan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pengakuan kedudukan

⁴ Martinis Yamin, dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*, Jakarta: Gaung Persada, 2010, hlm. 1-12

guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.⁵

Banyak para pengamat pendidikan yang keefektifan pelaksanaan sertifikasi dalam rangka meningkatkan kinerja guru. Bahkan ada yang berhipotesis bahwa sertifikasi dalam bentuk penilaian portofolio tidak berdampak sama sekali terhadap peningkatan kinerja guru, banyak para guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi tersebut. Namun, karena sudah mendapat panggilan, ia bekerja siang malam untuk memenuhi persyaratan tersebut secara tidak objektif demi memenuhi persyaratan tersebut. Karena untuk memenuhi persyaratan sertifikasi secara *fair* membutuhkan waktu yang lama dan kesungguhan dalam belajar, maka yang ditempuh adalah jalan pintas dengan mengambil sertifikasi yang bukan miliknya.⁶

Terkait dengan adanya sertifikasi guru yang dimulai pada Tahun 2007 sampai sekarang, masih banyak para guru yang belum maksimal cara mengajarnya dalam arti belum begitu profesional, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan kurang begitu efektif. Sebagaimana sertifikasi merupakan perwujudan dari UU 14 Tahun 2005 dan PP Tahun 2005 dengan tujuan untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di Indonesia.⁷

⁵Martinis Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2009, hlm. 1

⁶Jamal Makmur Asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, Jogjakarta: diva press, 2011. hlm. 195-196

⁷Martinis Yamin, *Op. Cit*, hlm. 1

Pemerintah Republik Indonesia melalui Departemen Pendidikan Nasional Pada tahun 2007 akan melaksanakan sertifikasi guru-guru secara bertahap dari 2,7 juta guru PNS di Indonesia. Kegiatan pembelajaran di sekolah akan berhasil, jika semua unsur yang terkait di dalamnya dapat bekerjasama atau menjadi tim kerja yang solid untuk mencapai tujuan sekolah. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kelancaran upaya proses belajar mengajar, antara lain karyawan administrasi, petugas penjaga sekolah atau petugas non-edukatif lainnya. Agar proses belajar mengajar di sekolah dapat terselenggara dengan baik, maka setiap unsur tadi harus memiliki sikap disiplin yang tinggi dan komitmen yang kuat untuk melakukan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Sehingga proses belajar mengajar bisa berjalan sesuai dengan rencana.⁸

Melihat fenomena di atas, sangat terlihat bahwa sertifikasi guru belum tentu bisa menjadi tolak ukur profesionalisme dasar wacana yang ada di kalangan masyarakat mengenai masalah sertifikasi terhadap profesionalisme guru atau sebaliknya, kompetensi guru tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria sebagaimana yang diinginkan oleh persyaratan guru profesional.

Program sertifikasi guru ini diharapkan menjadi instrumen penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, maka harapannya tentu ketika seorang guru telah mendapat sertifikat sebagai pendidik profesional, yang

⁸ Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm. 19

memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan jaman.⁹

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 yang merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU cabang Lamongan. Dilihat dari segi kelayakan tenaga pendidik, Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan ini hampir semua tenaga pendidiknya telah memiliki ijazah sarjana (S1) dan ada 4 guru yang sudah mengikuti sertifikasi.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 ditemukan masih ada guru yang masih menggunakan metode-metode tradisional dalam proses belajar mengajar. Bila hal tersebut dilakukan berulang-ulang bisa jadi siswa akan menuju pada satu titik kejenuhan dalam belajar yang dapat mengakibatkan prestasi belajarnya menurun. Untuk itu dibutuhkan guru yang berbakat, dalam artian guru yang profesional. Selain menggunakan metode tradisional guru juga harus menggunakan metode-metode modern yang bervariasi, sehingga membuat siswa lebih faham dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI MI Mazra'atul**

⁹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hlm. 17

Ulum 02 Paciran Lamongan". Sehingga peneliti dapat mengetahui apakah guru yang sudah mengikuti sertifikasi tersebut kualitasnya dapat meningkat dan menjadi guru yang profesional sehingga prestasi belajar siswa pun dapat meningkat.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti ketengahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas guru yang tersertifikasi di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan?
3. Apakah guru yang tersertifikasi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kualitas guru yang tersertifikasi di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

2. Mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.
3. Mengetahui pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai informasi penting bagi guru tentang pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan tercapainya tujuan menjadi guru yang profesional dan prestasi siswa pun dapat meningkat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pengaruh guru yang tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan ini mempunyai jangkuan pembahasan yang sangat luas dan umum. Namun karena keterbatasan waktu, tenaga, dana dan kemampuan yang dimiliki penulis, maka ruang lingkup penelitian di batasi pada masalah sebagai berikut :

1. Dalam judul penelitian, mencakup dua variable yaitu sertifikasi guru sebagai variable bebas dan prestasi belajar siswa kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran sebagai variable terikat.
2. Penelitian di batasi pada siswa kelas VI A, B, C di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan yang berjumlah 127 siswa, namun peneliti mengambil sampel 96 siswa. Hal ini karena banyaknya siswa yang ada pada lembaga tersebut dan memudahkan peneliti dalam menggali data.
3. Dalam Penelitian ini, peneliti ingin mengungkapkan pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

F. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini akan digunakan hipotesis sebagai alat ukur untuk membuktikan tujuan yang hendak dicapai. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Sedangkan formula hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis alternatif sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

“ Tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara guru yang tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan”.

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

“ Ada pengaruh positif yang signifikan antara guru yang tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan”.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini, maka penulis merumuskan sistematika pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

- Bab I : Pendahuluan, bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis, sistematika pembahasan dan penelitian terdahulu (originalitas).
- Bab II : Kajian pustaka, dalam bab ini berisi mengenai pengertian sertifikasi guru, tujuan mengikuti sertifikasi, prinsip-prinsip, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor, serta menjelaskan pengaruh sertifikasi guru terhadap prestasi belajar siswa.
- Bab III : Metode penelitian, dalam bab ini berisi tentang lokasi penelitian, rancangan penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
- Bab IV : Hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran obyek penelitian, dan gambaran tentang pengaruh

guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI MI Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

Bab V : Pembahasan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari sertifikasi guru mata pelajaran IPA, prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI MI Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

Bab VI : Kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data setelah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.

H. Originalitas Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian tentang sertifikasi bukan merupakan kajian yang pertama kali dilakukan. Sejauh yang diketahui peneliti, berdasarkan pelacakan media elektronika cukup banyak yang membahas tentang Sertifikasi. Untuk menggambarkan secara lebih jelas mengenai perbedaan penelitian sebelumnya dapat disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.1

No.	Peneliti	Fokus	Metode/hasil
1	Siti Kholifah, 2007, Peran Sertifikasi Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di SMA Negeri 3 Malang.	Penelitian ini terfokus pada sertifikasi dalam jabatan, profesionalitas.	Penelitian ini pengumpulan datanya dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa peran sertifikasi dan meningkatkan profesionalitas guru dalam segi psikisnya layak untuk melaksanakan proses pembelajaran.
2	M. Dwi Cahyono, 2009, Peran Progam Sertifikasi Guru Melalui Jalur Profolio Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru di MI Khadijah Malang.	Penelitian ini terfokus pada sertifikasi guru, profesionalitas.	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman guru di MI Khadijah tentang program sertifikasi guru sudah sangat baik (meningkat).
3	Iffa Mursidah Hanum, 2011, Kinerja Guru Lulus Sertifikasi Dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar di	Penelitian ini terfokus pada proses belajar mengajar, kinerja guru	Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan

	MTs. Jawahirul Ulum Besuki Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.	lulus sertifikasi.	bahwa kinerja guru yang telah lulus sertifikasi mengalami perkembangan dan kemajuan.
4	Ibadul Fahmi, 2012, Pengaruh Presepsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan IPS Angkatan 2009-2011 Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tentang Program Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Mahasiswa Menjadi Guru.	Penelitian ini terfokus pada presepsi mahasiswa pendidikan IPS , program sertifikasi guru, dan motivasi mahasiswa menjadi guru.	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa presepsi mahasiswa tentang program sertifikasi dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa untuk menjadi guru.

Pada penelitian terdahulu (originalitas) yang sudah disebutkan di atas tadi, maka dapat diketahui bahwa sudah cukup banyak yang meneliti tentang sertifikasi guru. Pada penelitian sekarang ini yang diteliti oleh Fidziyatul Hasanah, pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) angkatan 2009, fakultas tarbiyah, universitas islam negeri maulana malik ibrahim malang, yaitu tentang *“Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mazra’atul Ulum 02 Paciran Lamongan”*. Masalah pada penelitian ini diarahkan pada kualitas guru yang tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI, pengumpulan datanya dengan menggunakan analisis

kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh antara guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa MI Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan.

I. Definisi Operasional

Untuk menjaga agar tidak terjadi salah pengertian dalam memahami judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan”, maka terlebih dahulu perlu adanya penjelasan dalam pengertian dari istilah yang digunakan judul tersebut, yaitu:

1. Sertifikasi Guru

Sertifikasi Guru adalah suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang tersebut telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan tertentu. Dengan kata lain seorang guru tersebut harus mempunyai tenaga atau kompetensi profesional untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

Jadi pengertian judul di atas secara keseluruhan adalah dengan adanya sertifikasi guru, diharapkan para guru yang sudah mengikuti sertifikasi agar menjadi guru yang mempunyai kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sertifikasi Guru

1. Definisi Sertifikasi Guru

Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.¹ Menurut Jamal Makmur Asmani, sertifikasi adalah proses yang harus dilalui oleh seorang guru untuk mendapat sertifikat mengajar sebagai tanda bahwa ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akademis, sosial, dan akuntabilitas publik.

Sertifikasi juga bisa diartikan sebagai proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.

Menurut Undang-Undang 14 Tahun 2005, pasal 8 adalah *Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, Sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional*. Kualifikasi akademik dimaksud sebagaimana pasal 9 adalah melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Demikian juga kualifikasi guru dapat dilihat pada PP 19 Tahun 2005,

¹ E. Mulyasa, Op. Cit, hlm. 34

Pasal 29 (ayat 1-6) profesi guru untuk PAUD sampai tingkat SMA sederajat harus diploma empat (D-IV) atau (S-1) kependidikan.

Guru profesional di samping mereka berkualifikasi akademis juga dituntut memiliki kompetensi, artinya memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasainya dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Dalam UU 14 Tahun 2005, Pasal 4 disebut peran guru adalah agen pembelajaran, menjadi guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi guru, yaitu:

Kompetensi Pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum

mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan methodology keilmuan.²

Ada beberapa pemahaman tentang sertifikasi yang dikutipkan dari beberapa Pasal yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

- a. Pasal 1 butir 11: Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen
- b. Pasal 8: Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- c. Pasal 11 butir 1: Sertifikat pendidik sebagaimana dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memiliki persyaratan.
- d. Pasal 16: Guru yang memiliki sertifikat pendidik memperoleh tunjangan
- e. profesi sebesar satu kali gaji, guru negeri maupuns wasta dibayar pemerintah.

Dari kutipan tersebut dapat dipahami bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak.³

² Martinis Yamin, Op. Cit, hlm. 1-12

³Mansur Muslich, *sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*, (jakarta: bumi aksara, 2007), hlm. 2

2. Tujuan Sertifikasi Guru

Undang-Undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D-4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat pendidik setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.⁴

Di era modern sekarang ini guru merupakan sebuah profesi. Profesi seorang guru kedudukannya sejajar dengan profesi lain, misalnya profesi pengacara, notaris, dokter, atau akuntan. Karena guru adalah profesi maka perlu adanya proses pembuktian profesionalitas yang bersangkutan. Di masa mendatang, Direncanakan akan ada lembaga khusus untuk menangani proses pembuktian profesionalitas guru ini.

Namun, untuk saat ini proses pembuktian profesionalitas guru dilakukan dengan uji berkas portofolio. Portofolio ini dikumpulkan oleh para guru, dan merupakan salah satu cermin aktifitas dan kualitas seorang guru. Dari penilaian berkas berupa portofolio itulah akan diketahui bahwa seorang guru sudah memenuhi standar profesional atau belum. Guru yang lulus sertifikasi, berarti sudah memenuhi syarat profesional.

Dalam panduan dari Diknas bahwa, tujuan sertifikasi guru yakni:

⁴Ibid, hlm. 7

- a. Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b. Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan
- c. Meningkatkan martabat guru
- d. Meningkatkan profesionalitas guru.⁵

3. Prinsip Sertifikasi Guru

- a. Dilaksanakan secara objektif, Transparan, dan Akuntabel

Objektif yaitu mengacu kepada proses perolehan sertifikat pendidik yang impartial, tidak diskriminatif, dan memenuhi standar pendidikan nasional. Transparan yaitu mengacu kepada proses sertifikasi yang memberikan peluang kepada para pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan, yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses, dan hasil sertifikasi. Akuntabel merupakan proses sertifikasi yang dipertanggungjawabkan kepada pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial, dan akademik.

- b. Berujung pada peningkatan mutu pendidikan nasional melalui peningkatan mutu guru dan kesejahteraan guru

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang dibrengi dengan peningkatan kesejahteraan guru. Guru yang telah lulus uji sertifikasi guru akan diberi tunjangan profesi sebesar satu kali gaji pokok sebagai bentuk upaya pemerintah dalam

⁵Muhammad Zen, *Kiat sukses mengikuti sertifikasi*. Cakrawala media publisher. Cetakan pertama: 2007, cetakan kedua: 2010, hlm. 13-14

meningkatkan kesejahteraan guru. Tunjangan tersebut berlaku, baik bagi guru yang berstatus pegawai negeri sipil (PNS) maupun bagi guru yang berstatus non-pegawai negeri sipil (non PNS/ swasta). Dengan peningkatan mutu dan kesejahteraan guru maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

c. Dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan

Program sertifikasi pendidik dilaksanakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem tentang guru dan dosen, dan peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

d. Dilaksanakan secara terencana dan sistematis

Agar pelaksanaan program sertifikasi berjalan efektif dan efisien harus direncanakan secara matang dan sistematis. Kompetensi guru mencakup empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, sedangkan standar kompetensi guru mencakup kompetensi inti guru yang kemudian dikembangkan menjadi kompetensi guru TK/RA.Guru kelas SD/MI, dan guru mata pelajaran.

e. Menghargai pengalaman kerja guru

Pengalaman kerja guru dapat memberikan tambahan kompetensi guru dalam mengajar. Dalam beberapa hal, guru yang mempunyai masa kerja lebih lama akan lebih berpengalaman dalam melakukan

pembelajaran dibanding dengan guru yang masih relatif baru. Oleh karena itu, pengalaman kerja guru perlu mendapat penghargaan sebagai salah satu komponen yang diperhitungkan dalam pelaksanaan sertifikasi guru.

f. Jumlah peserta sertifikasi guru ditetapkan oleh pemerintah

Untuk alasan efektifitas dan efisiensi pelaksanaan sertifikasi guru serta penjaminan kualitas hasil sertifikasi, jumlah peserta pendidikan profesi dan uji kompetensi setiap tahunnya ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan jumlah yang ditetapkan pemerintah tersebut, maka disusunlah kuota guru peserta sertifikasi untuk masing-masing provinsi dan Kabupaten/Kota. Penyusunan dan penetapan kuota tersebut didasarkan atas jumlah data individu guru per Kabupaten/Kota yang masuk dipusat data Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.⁶

4. Dasar Hukum Sertifikasi Guru

Dasar hukum yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan adalah sebagai berikut.

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

⁶ Iffah Mursyida Hanum, *kinerja guru lulus sertifikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar*. 2011

- d. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru.
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012 tentang Sertifikasi Guru Dalam Jabatan
- g. Keputusan Mendiknas Nomor 76/P/2011 tentang Pembentukan Konsorsium Sertifikasi Guru (KSG).
- h. Keputusan Mendiknas Nomor 75/P/2011 tentang Penetapan Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi Guru dalam Jabatan.⁷

5. Persyaratan Peserta Sertifikasi

a. Persyaratan Umum

- 1) Guru yang masih aktif mengajar di sekolah di bawah binaan Departemen Pendidikan Nasional yaitu guru yang mengajar di sekolah umum, kecuali guru Agama. Sertifikasi guru bagi guru Agama (termasuk guru Agama yang memiliki NIP 13) dan semua guru yang mengajar di Madrasah (termasuk guru bidang studi umum yang memiliki NIP 13) diselenggarakan oleh Departemen Agama dengan kuota dan aturan penetapan peserta dari Departemen Agama. Sesuai Surat Edaran Bersama Direktur Jenderal Departemen Agama Nomor SJ/Dj.I/Kp.02/1569/2007, Nomor 4823/F/SE/2007 Tahun 2007.

⁷Buku 2 Pedoman Penetapan Peserta sertifikasi 2012, Op. Cit. hlm. 16

- 2) Guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan formal yang diangkat sebelum berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, 1 Desember 2008 (Pasal 67).
- 3) Guru bukan PNS harus memiliki SK sebagai guru tetap dari penyelenggara pendidikan, sedangkan guru bukan PNS pada sekolah negeri harus memiliki SK dari dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota.
- 4) Pada tanggal 1 Januari 2011 belum memasuki usia 60 tahun.
- 5) Memiliki nomor unik pendidik dan tenaga kependidikan (NUPTK).⁸

2. Persyaratan Khusus untuk Uji Kompetensi melalui Penilaian

Portofolio

- a. Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV) dari program studi yang memiliki izin penyelenggaraan
- b. Memiliki masa kerja sebagai guru (PNS atau bukan PNS) minimal 5 tahun pada suatu satuan pendidikan dan pada saat Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen terbit yang bersangkutan sudah menjadi guru.
- c. Guru dan Dosen yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang belum memiliki kualifikasi akademik S-1/D-IV apabila sudah:
 - 1) Pada 1 Januari 2010 mencapai usia 50 tahun dan mempunyai pengalaman kerja 20 tahun sebagai guru, atau

⁸Pedoman Penetapan Peserta Sertifikasi Guru 2010.hlm. 15-16

- 2) Mempunyai golongan IV/a atau memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/a.

3. Persyaratan Khusus untuk Guru yang diberi Sertifikat secara

Langsung

- a. Guru dan dosen yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki kualifikasi akademik magister (S-2) atau doktor (S-3) dari perguruan tinggi terakreditasi dalam bidang kependidikan atau bidang studi yang relevan dengan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran yang diampunya, atau guru kelas dan guru bimbingan dan konseling atau konselor, dengan golongan sekurang-kurangnya IV/b atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/b.
- b. Guru dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan yang memiliki golongan serendah-rendahnya IV/c atau yang memenuhi angka kredit kumulatif setara dengan golongan IV/c.⁹

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil dari sesuatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam

⁹Ibid, hlm. 16-17

kenyataan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimisme dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu wajarlah kalau pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Berbagai kegiatan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi. Semuanya tergantung dari profesi dan kesenangan dari masing-masing individu. Pada prinsipnya setiap kegiatan harus digeluti secara optimal. Dari kegiatan tertentu yang digeluti untuk mendapatkan prestasi maka, beberapa ahli sepakat bahwa “prestasi” adalah “hasil” dari suatu kegiatan.

WJS. Poerwodarminto dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sementara Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberi pengertian prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁰

Dari berbagai pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat kita pahami bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang dicapai dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan,

¹⁰Saiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Surabaya, 1994, hlm. 20-21

diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.¹¹

Sedangkan pengertian belajar menurut pendapat yang tradisional, belajar merupakan pengetahuan yang mana yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Dimana biasanya anak-anak diberi berbagai macam mata pelajaran untuk menambah ilmu pengetahuan yang dimilikinya, terutama dengan jalan menghafal.¹²

Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar. Dalam hal ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar mengajar, tetapi juga bisa terjadi diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri di rumah adalah aktivitas belajar yang terlealisasi dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimana pun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi lingkungannya.¹³

Setelah menelusuri hal tersebut di atas, maka dapat dipahami mengenai makna kata “prestasi” dan “belajar.” Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktivitas. Sedangkan belajar pada

¹¹Ibid, hlm. 21.

¹²Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1996, hlm. 5.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 22

dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan dalam individu, yakni perubahan tingkah laku. Dengan demikian, dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai hal ini. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh melalui kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan-perubahan dalam diri sendiri individu hasil dari aktivitas dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan.

2. Tujuan Prestasi Belajar Siswa

Pada dasarnya setiap manusia yang melakukan segala aktivitas dalam kehidupannya tidak terlepas dari tujuan yang dicapai. Karena dengan adanya tujuan akan menentukan arah kemana orang itu akan di bawah atau diarahkan.

Untuk mencapai tujuan, diperlukan adanya motivasi yang mendorong untuk berbuat. Dalam hal ini Sumadi Suryabrata, dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.¹⁴ Jadi dengan adanya minat dan keinginan yang kuat seseorang akan lebih ulet dan tabah dalam menghadapi segala rintangan dalam mencapai tujuan. Tujuan merupakan sentral dan arah yang akan dicapai, untuk mencapai tujuan yang maksimal perlu adanya motivasi yang kuat.

Menurut Nasution ada tiga fungsi pokok motivasi yaitu :

¹⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Rajawali Press, Jakarta, 1991, hlm. 70

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah mana tujuan hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan-tujuan itu dengan menyampaikan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.¹⁵

Dengan kekuatan motivasi itulah tujuan belajar akan tercapai. Adapun tujuan belajar menurut para ahli pendidikan adalah :

1) Menurut Winarno Surahmad, bahwa tujuan belajar adalah :

- a) Pengumpulan pengetahuan
- b) Penanaman konsep ketrampilan
- c) Pembentukan sikap dan perbuatan¹⁶

2) Menurut Sardiman A.M, bahwa tujuan belajar adalah :

- a) Untuk Mendapatkan Pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berfikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan fakta lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berfikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan berfikir akan memperkaya pengetahuan, tujuan inilah yang mempunyai kecenderungan lebih besar pengembangannya

¹⁵Ibid, hlm. 79-80

¹⁶ Winarno Surahmad, *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung, 1986, hlm. 65

didalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peranan guru sebagai pengajar lebih menonjol.

b) Penanaman Konsep Ketrampilan

Peranan konsep atau perumusan konsep-konsep, juga memerlukan suatu ketrampilan-ketrampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Ketrampilan jasmani adalah ketrampilan yang dapat diamati, dilihat, sehingga akan menitik beratkan pada ketrampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan ketrampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah ketrampilan yang dapat dilihat ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, dan ketrampilan berfikir serta kreatifitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep. Ketrampilan dapat didik dengan banyak melatih kemampuan

c) Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, prilaku dan kepribadian anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu dibutuhkan kecakapan pengarahan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan kepribadian guru itu sendiri sebagai contoh atau model.

Jadi tujuan belajar merupakan sentral bagi setiap siswa tercapai tidaknya tujuan tersebut pada siswa itu sendiri, bahkan dapat diketahui yang

bertanggung jawab terhadap keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar itu banyak bertumpu pada siswa itu sendiri.

Sebagaimana diungkapkan oleh Drs. Oemar Hamalik bahwa :

Kesuksesan itu bagian besar terletak pada usaha kegiatan saudara sendiri, sudah barang tentu faktor keamanan, minat, ketentuan, tekad untuk sukses, cita-cita yang tinggi merupakan unsur mutlak yang bersifat mendukung usaha saudara itu.¹⁷

3. Prinsip-Prinsip Belajar Siswa

Proses belajar merupakan proses yang kompleks, tetapi dapat dianalisa dan diperinci dalam bentuk prinsip belajar. yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang dicapai, sedang yang dimaksud dengan prinsip belajar adalah hal-hal yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam proses belajar.

Adapun prinsip-prinsip secara mendasar menurut Slameto, yaitu :

- a. Dalam belajar siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- b. Belajar itu proses kontinue, jadi harus tahap demi tahap berdasarkan perkembangannya.
- c. Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar tenang.

¹⁷ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Bandung: Belajar*, Tarsito, 1983, hlm. 50

Sedangkan prinsip belajar menurut Oemar Hamalik adalah :

- 1) Belajar adalah proses aktif dimana terjadi hubungan timbale balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara anak didik dan lingkungannya.
- 2) Belajar harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi anak didik. Tujuan akan menuntunya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- 3) Belajar yang paling efektif adalah apabila didasari oleh dorongan motivasi yang murni dan bersumber dari dalam diri sendiri.
- 4) Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan oleh karenanya anak didik harus sanggup mengatasinya secara tepat
- 5) Belajar memerlukan bimbingan. Bimbingan itu baik dari guru maupun dosen atau tuntunan dari buku pelajaran sendiri.
- 6) Jenis belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, lebih baik dari pada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.
- 7) Cara belajar yang paling efektif adalah dalam pemecahan masalah melalui kerja kelompok, asalkan masalah-masalah tersebut telah disadari bersama.
- 8) Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
- 9) Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar apa yang dipelajari dan diperoleh dapat dikuasai.
- 10) Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan atau hasil.

11) Belajar dianggap berhasil apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan menerapkannya kedalam bidang sehari-hari.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas, mengenai prinsip-prinsip belajar tersebut di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa bersungguh-sungguh dan memiliki cita-cita dalam belajar merupakan tujuan utama karena belajar tanpa adanya kedisiplinan, kemauan, tujuan serta cita-cita yang tinggi tidak harus adanya hubungan dua arah yang antara siswa dan guru.

Selain itu dalam belajar harus memiliki keteraturan, dorongan yang murni, kebiasaan belajar yang baik, dan disiplin memiliki pemahaman dan pengertian, sarana dan prasarana yang cukup serta belajar itu harus terus menerus atau dengan kata lain belajar kontinue dan dinamis.

4. Cara Menentukan Prestasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa maka indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam meyakinkan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, berdasarkan ketentuan kurikulum yang disempurkan saat ini digunakan adalah :

- a. Daya serap terhadap bahan yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Prilaku yang di gariskan dalam tujuan pengajaran atau intruksional khusus (TIK) telah dicapai siswa baik individu maupun klasikal.

¹⁸Muhaimin, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa, Surabaya, 1996, hlm. 48

Untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang telah dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini adalah sebagai berikut :

- 1) Istimewa atau maksimal: Apabila sebuah bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal: Apabila bahan pelajaran (85% s/d 94%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa.
- 3) Baik atau minimal: Apabila bahan pelajaran diajarkan hanya (75% s/d 84%) dikuasai siswa.
- 4) Kurang: Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 75% dikuasai siswa.

Dengan melihat data yang terdapat dalam format daya serap siswa dalam pelajaran dan prosentase keberhasilan siswa dapat mencapai TIK tersebut tadi, dapatlah diketahui tingkat keberhasilan proses belajar yang telah dilakukan siswa dan guru.

Untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat keberhasilan belajarnya tersebut, dengan dilakukan melalui test prestasi belajar sehingga dapat dijangkau kedalam jenis penilaian sebagai berikut:

a) Test Formatif

Penilaian ini digunakan untuk mengukur setiap satuan bahasan tertentu dan bertujuan hanya memperoleh gambaran tentang daya serap

siswa terhadap satuan bahasan tersebut. Hasil test ini digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar bahan tertentu dalam waktu tertentu pula, atau *sebagai feed back* (umpan balik) dalam memperbaiki belajar mengajar.

b) Test Subsumatif

Penilaian ini meliputi sejumlah bahan mengajar atau satuan bahasan yang telah diajarkan dalam waktu tertentu. Tujuannya adalah selain untuk memperoleh gambaran daya serap, juga untuk menetapkan tingkat prestasi belajar siswa. Hasilnya dipertimbangkan untuk menentukan nilai raport.

c) Test Sumatif

Penilaian ini dilakukan untuk mengukur daya serap siswa terhadap pokok-pokok bahasan yang telah diajarkan selama satu semester. Tujuannya ialah untuk menetapkan tingkat atau taraf keberhasilan belajar siswa dalam suatu periode belajar tertentu. Hasil dari test ini dimanfaatkan untuk kenaikan kelas, menyusun peringkat ranking atau sebagai ukuran kualitas sekolah.

5. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar (dalam arti *behavioral changes*), baik aktual maupun potensial sampai dimanakah perubahan itu tercapai atau berhasil baik atau tidaknya tergantung kepada bermacam-macam faktor.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor yang datang dari diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari diri siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Sebagaimana pendapat Nana Sudjana bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.¹⁹

Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar ada dua macam yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis

1) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan yang perlu diperhatikan dalam faktor ini adalah: *pertama* kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan, yang *kedua* yaitu kondisi kesehatan fisik, kondisi fisik yang sehat sangat mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Faktor Psikologis (Rohaniah)

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang faktor tersebut meliputi :

a) Intelegensi Siswa

¹⁹Nana Sudjana,, *Op. Cit.*, hlm. 39

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Seseorang yang mempunyai intelegensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi dalam proses belajar.

Menurut William Strem yang dimaksud dengan intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.

Dengan demikian intelegensi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena mempunyai tiga aspek kemampuan, yaitu:

- 1) Kemampuan untuk menyatakan segala sesuatu masalah yang dipisahkan.
- 2) Kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap masalah yang dihadapi.
- 3) Kemampuan mengadakan kritik baik terhadap masalahnya maupun terhadap dirinya sendiri.

Dari sinilah dapat diambil kesimpulan bahwa intelegensi, dapat mengkaji, menghayati, memahami, dan menginterpretasikan pelajaran yang diterima dari guru mereka. Untuk itu perlu adanya intelegensi yang sehat pada diri siswa sehingga mudah untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

b) Minat Siswa

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi belajar, hal ini tidak usah dipertanyakan lagi. Seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan baik tanpa adanya minat untuk melakukannya.²⁰

Menurut Douglas Freyer, minat adalah gejala psikis yang berkaitan dengan obyek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Minat sangat erat hubungannya dengan perasaan individu, obyek, aktivitas, dan situasi. Jadi jelaslah bahwa minat mempelajari sesuatu, maka hasilnya dapat diharapkan lebih baik dari seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu tersebut.

c) Bakat Siswa

Bakat adalah kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat memang merupakan salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang dalam suatu bidang tertentu.²¹

²⁰Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1999, hlm. 136

²¹Ibid, hlm. 135

Menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan perhatiannya, merupakan salah satu metode berfikir. Setiap manusia lahir ke dunia dilengkapi dengan adanya bakat dan kemampuan yang melingkupinya. Bakat ini akan mulai tampak sejak lahir namun masih diperlukan pembinaan, latihan dan pengembangan secara intensif agar ia bisa berkembang lebih baik. Seseorang guru atau orang tua hendaklah memberikan perhatian kepada anak-anaknya dengan melihat bakat anak agar dapat menempatkan mereka yang lebih sesuai dengan bakatnya, mungkin juga kesulitan belajar disebabkan tidak adanya bakat yang sesuai dengan pelajaran tersebut.

d) Motivasi

Motivasi adalah sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

b. Faktor Ekstern

Yaitu faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor ini terdiri dari :

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan ini meliputi :

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga atau rumah ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan keberhasilan belajar.

b) Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Disamping itu tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsekwen dan konsisten juga sangat menunjang keberhasilan belajar siswa.

c) Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat ada yang menunjang keberhasilan belajar ada juga yang menghambat.

Lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya lembaga-lembaga non formal yang melaksanakan kursus-kursus tertentu sedangkan yang menghambat keberhasilan tertentu adalah tempat hiburan dan keramaian.

Kondisi masyarakat kumuh juga bisa mempengaruhi aktivitas belajar siswa paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika menemukan teman belajar atau berdiskusi.

- 2) Faktor Instrumen, faktor yang adanya dan pengubahannya direncanakan. Faktor ini terdiri dari empat macam :

- a) Kurikulum
- b) Guru
- c) Administrasi
- d) Sarana dan fasilitas.

C. Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam (*Natural Science*), yang membahas tentang alam semesta dengan semua isinya.²² Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan IPA tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

2. Tujuan Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :²³

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.

²²Maskoery jasin, *Ilmu Alamiah Dasar* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 32-33

²³Kurikulum 2006 mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam untuk sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), hlm. 484

- d. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

3. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam untuk Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah meliputi aspek-aspek berikut ini :²⁴

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
- b. Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

4. Pembelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Pembelajaran IPA Sekolah Dasar perlu memberikan pengalaman belajar yang membantu siswa memenuhi kebutuhan pribadi, sosial,

²⁴*Ibid.*, hlm. 485

lingkungan, dan ekonomi. Pengalaman belajar dalam kurikulum IPA membantu siswa untuk:

- a. Menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif,
- b. Memahami dunianya dan hal-hal yang mempengaruhinya,
- c. Memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif,
- d. Mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep IPA,
- e. Menilai dan menggunakan produk teknologi IPA,
- f. Bertanggung jawab terhadap perbaikan kualitas lingkungan,
- g. Menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Kurikulum IPA harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan pada proses dan produk dalam IPA dan teknologi. Pendekatan pembelajaran yang dipakai dalam kurikulum diharapkan akan mendorong siswa belajar aktif dan fleksibel. Secara khusus pendekatan ketrampilan proses IPA akan:

- 1) Memperhatikan perbedaan individu siswa
- 2) Memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa dalam mempelajari konsep-konsep IPA
- 3) Membekali siswa bekerja dengan metode ilmiah
- 4) Membekali siswa keterampilan menggunakan alat-alat IPA
- 5) Melatih siswa memahami dan bertanggung jawab terhadap kualitas lingkungan.

Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin ilmu dan penerapannya dalam masyarakat membuat pendidikan IPA menjadi penting. Anak-anak memang perlu diberi kesempatan untuk berlatih keterampilan-keterampilan proses IPA, sebab diharapkan mereka dapat berpikir dan memiliki sikap ilmiah. Namun karena struktur kognitif anak-anak tidak sama dibandingkan dengan struktur kognitif ilmuwan, maka pembelajaran IPA dan keterampilan proses IPA untuk mereka, hendaknya disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitifnya.

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai berikut:

- a) Mengamati apa yang terjadi.
- b) Mencoba memahami apa yang diamati.
- c) Mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi.
- d) Menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar.²⁵

D. Pengaruh Guru Yang Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Belajar merupakan proses aktif. Karena itu belajar akan dapat berhasil jika dilakukan secara rutin dan sistematis. Ciri dari suatu pelajaran yang berhasil salah satunya dapat dilihat dari keprofesionalan guru dalam mengajar serta kadar belajar siswa. Makin tinggi belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajarnya.

²⁵M. Iskandar, Sрни, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, CV. Maulana, Bandung, 2001, hlm. 2-3

Pada umumnya sistem nilai yang ditentukan dunia pendidikan ialah pencapaian prestasi belajar. Prestasi belajar ini selanjutnya dijadikan patokan perilaku yang harus dicapai siswa. Dengan menetapkan prestasi belajar sebagai patokan guru selalu berusaha agar siswa mencapai patokan tersebut. Sudah barang tentu tidak semua siswa berhasil mencapai prestasi yang telah ditetapkan, akan dipandang sebagai siswa yang tidak atau kurang mempunyai kemampuan usaha.

Prestasi belajar selain dapat dipengaruhi oleh faktor dari cara penyampaian materi oleh guru, dari dalam individu juga dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Untuk mencapai prestasi, diperlukan sifat dan tingkah laku seperti aspirasi yang tinggi, aktif mengerjakan tugas-tugas, kesiapan belajar, sedangkan sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individual yang mempunyai disiplin tinggi, sedangkan yang mempunyai disiplin rendah ciri-ciri tersebut tidak ada sehingga akan menghambat dalam kegiatan belajarnya.

Sertifikasi guru merupakan program pemerintah yaitu guru sebagai tenaga profesional, guru diharapkan dapat meningkatkan martabat dan perannya sebagai agen pembelajaran dan pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik yang diperoleh melalui sertifikasi.

Proses pemberian sertifikat pendidik untuk Guru dan Dosen sebagai tenaga profesional. Dengan adanya sertifikasi ini, sesuai dengan Pasal UU 14

Tahun 2005 bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik. Selain itu, sertifikasi guru juga merupakan salah satu upaya dari pemerintah yang dilakukan untuk menjadikan seorang guru menjadi lebih berkualitas dan profesional, yakni guru yang benar-benar mampu menekuni profesinya dengan baik. Selain itu juga sebagai imbalan jasa sikap profesional tersebut, guru yang telah lulus sertifikasi akan mendapatkan tunjangan gaji.²⁶ Maka dengan diadakannya sertifikasi, diharapkan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, serta dapat meningkatkan profesionalitas guru dapat meningkat, karena dengan meningkatnya kualitas guru maka akan berpengaruh pada prestasi siswa. Jika kinerja guru kurang maka prestasi siswa pun kurang maksimal, begitu juga sebaliknya, jika kinerja guru semakin meningkat maka prestasi siswa juga akan meningkat dengan maksimal. Dalam pemberian sertifikasi bagi guru dan dosen mengandung banyak konsekuensi, karena disini guru sebagai agen pembelajaran harus menjadi ujung tombak bagi peningkatan mutu pendidikan di tanah air. Untuk itu guru sebagai tenaga pendidik harus semakin profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Jadi proses pembelajaran dikatakan berhasil itu semua tergantung guru dan siswa itu sendiri.

Jadi secara teoritis, dengan adanya sertifikasi guru ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar yang dicapai siswa. Dengan kedisiplinan guru dan

²⁶Martinis Yamin, *Op. Cit*, hlm. 1

siswa, setiap pelajaran akan dilakukan secara efektif dan efisien. Suatu kegiatan dikatakan efektif, bila kegiatan ini mempunyai dampak atau pengaruh. Sedangkan dikatakan efisien jika hal maksimal dapat dicapai dengan usaha.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan yang letaknya berada di kawasan pantai utara pulau Jawa di Kecamatan Paciran Lamongan. Peneliti memilih madrasah ini guna mengetahui pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

B. Rancangan Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian :

1. Variabel Bebas (X) : Guru tersertifikasi
2. Variabel Terikat (Y) : Prestasi Belajar



C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sudjana jenis penelitian kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan.¹ Penelitian kuantitatif lebih banyak menggunakan statistika dalam menguji hipotesis.²

Penelitian ini untuk mengungkap pengaruh antara variabel Independent terhadap variabel dependent. Dalam hal ini yaitu pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA kelas VI di MI Mazraatul Ulum 02 Paciran Lamongan.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan secara garis besar dapat dibagi menjadi data primer yaitu data yang dikumpulkan, diolah, disajikan oleh peneliti yaitu berbentuk angket. Sedangkan data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.³

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka

¹Sudjana, Metode Statistika, Edisi ke-enam, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm.4

² Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan Penilaian Pendidikan, (Bandung:Sinar Baru Al gensindo, 2004), hlm. 8

³Zainuddin, dkk.*Pedoman Penulisan Skripsi*. (Malang: Tim Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011) hlm. 16

penelitiannya merupakan penelitian populasi. Maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan jumlah keseluruhan dari sampel.⁴

Sumber data adalah subyek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan questioner dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik lisan ataupun tulisan. Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah 02 Paciran Lamongan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵ Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Untuk menentukan besarnya jumlah sampel dari suatu populasi, penulis menggunakan rumus *Perhitungan Slovin*.⁶

Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= ukuran populasi

⁴Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 108

⁵ Ibid, hlm 109

⁶Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: alfabeta, hlm 65.

d = nilai kritis (batasan penelitian) yang diinginkan untuk presentase kelonggaran ketelitian pengambilan sampel populasi sehingga jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{127}{127 \times (0,05)^2 + 1} = 96$$

Jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah dengan nilai kritis sebesar 5% dari jumlah populasi. Jadi berdasarkan perhitungan sampel dengan menggunakan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel sebanyak 96.

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*.⁷ Merupakan teknik penarikan atau pengambilan sampel yang digunakan untuk menemukan jumlah sampel pada tiap kelas dari kelas VI A, B, dan C. Pada MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Oleh karena itu harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian ini biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Dalam penelitian kuantitatif,

⁷ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 130

kualitas instrumen penelitian ini berkenaan dengan validitas dan reabilitas dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Penelitian kuantitatif dapat berupa test, pedoman observasi, dan kuisioner.⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi dan metode angket. Peneliti menggunakan 5 (lima) alternatif jawaban yang disediakan dalam angket yaitu:

1. Selalu (diberi skor 5)
2. Sering (diberi skor 4)
3. Kadang-kadang (diberi skor 3)
4. Pernah (diberi skor 2)
5. Tidak pernah (diberi skor 1)

Peneliti menggunakan skala pengukuran berbentuk skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹

⁸ Sugiyono, Op. Cit, hlm. 38

⁹ Ibid, hlm 93

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Item Instrumen Pedoman Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Soal
Sertifikasi Guru (X)	Kompetensi Guru dalam aspek kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. ¹⁰	a. Kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran.	1
		b. Mampu menjawab soal/pertanyaan dari siswa.	4
		c. Mampu memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar	8
		d. Mampu menggunakan metode mengajar yang bervariasi.	3
		e. Mampu menggunakan alat bantu pengajaran.	4
		f. Mampu Mengatur dan mengubah suasana kelas.	7
		g. Mampu memberikan teguran bagi siswa yang mengganggu pembelajaran.	5
		h. Mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran.	9
		i. Mampu mengadakan remedial.	10
		j. Kemampuan guru merivew materi minggu lalu	2
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian dalam Ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. ¹¹	a. Mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran	19
		b. Keinginan untuk mendapatkan nilai bagus.	20
		c. Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan guru	11
		d. Kemauan menerima pelajaran dari guru	12
		e. Keinginan untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru.	15
		f. Mudah untuk berkomunikasi.	13
		g. Keinginan untuk bertanya	

¹⁰ Martinis Yamin, dan Maisah, *Op. Cit*, hlm. 1-12

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bndung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm 32

		kepada guru	18
		h. Keinginan untuk menjawab pertanyaan dari guru	17
		i. Kemauan untuk membaca buku di perpustakaan.	16
		j. Sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran.	14

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang sebagian kondisi obyektif penelitian seperti; keadaan, letak geografis, gedung, sarana dan prasarana. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi tidak terstruktur, yaitu tidak menggunakan panduan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

2. Angket

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data melalui formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada respondennya untuk dijawab. Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.¹²

¹² Ibid, hlm. 142

H. Teknik Analisa Data

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dapat dilakukan oleh peneliti adalah bagaimana menganalisis data yang telah diperoleh tadi. Langkah diperlukan karena tujuan dari analisis data adalah untuk menyusun dan menginterpretasikan data yang sudah diperoleh. Untuk menganalisa data peneliti menggunakan:

1. Uji Validitas Data

Sebuah validitas dikatakan valid apabila hasil penelitian terdapat kesamaan data yang terkumpul dengan data sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.¹³ Menurut Suharsimi secara spesifik uji validitas dilakukan dengan rumus product moment:

$$r_{XY} = \frac{\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y) / n}{\sqrt{\{\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2 / n\} \{\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2 / n\}}}$$

Keterangan:

- r_{XY} = Koefisien korelasi x dan y (Pearson-r)
- ΣXY = Jumlah kuadrat perkalian item dengan skor total
- ΣX = Jumlah skor item
- ΣY = Jumlah skor total
- n = Jumlah subyek dalam sampel yang diteliti
- ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor item
- ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor total.

Dalam hal analisis item, Masrun menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi

¹³ Sugiono, Statistik Untuk Peneliti, (Bandung: CV Alfabeta, 2005), hlm. 267

yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.¹⁴

Hasil uji validitas item instrument yang telah diujicobakan memperoleh pengakuan validitas yang berbeda-beda menurut masing-masing item. Selanjutnya hasil uji validitas item dengan menggunakan *soft ware* SPSS versi 16.0 yang dimaksud akan disajikan dalam bentuk tabel berikut:

¹⁴ Ibid, hlm. 133-134

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Uji Validitas

Variabel	Item	Korelasi Product Moment (r hitung)	Sig	Ket
Guru yang Tersertifikasi (X)	X1	0.897	0.000	Valid
	X2	0.806	0.000	Valid
	X3	0.725	0.000	Valid
	X4	0.629	0.000	Valid
	X5	0.510	0.000	Valid
	X6	0.836	0.000	Valid
	X7	0.679	0.000	Valid
	X8	0.914	0.000	Valid
	X9	0.777	0.000	Valid
	X10	0.752	0.000	Valid
Prestasi Belajar Siswa (Y)	Y1	0.515	0.000	Valid
	Y2	0.558	0.000	Valid
	Y3	0.572	0.000	Valid
	Y4	0.708	0.000	Valid
	Y5	0.549	0.000	Valid
	Y6	0.549	0.000	Valid
	Y7	0.717	0.000	Valid
	Y8	0.574	0.000	Valid
	Y9	0.583	0.000	Valid
	Y10	0.515	0.000	Valid

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada item variabel X dan Y dikatakan valid karena nilai signifikansi dibawah 0,05. Karena sebelum dilakukan penelitian, angket diujicobakan terlebih dahulu pada sekolahan lain sebanyak 3 kali, dan item pertanyaan yang tidak valid bisa diganti dengan pertanyaan yang lain. Sehingga pada penelitian ini semua item pertanyaan hasilnya adalah valid.

2. Uji Reabilitas Data

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Untuk menguji reabilitas peneliti menggunakan rumus Alpha dari Crobach, rumus ini termasuk dalam pendekatan reliabilitas konsistensi internal bertujuan melihat konsistensi antar item atau antar bagian, tes yang akan diestimasi dapat dibelah menjadi dua, tiga, empat, bahkan dapat dibelah menjadi belahan-belahan berisi satu item. Menggunakan rumus Alpha Crobach:

$$r_t = \frac{(K)(1 - \sum S_t^2)}{(K - 1) S_t^2}$$

Keterangan:

r_t : Reliabilitas instrumen

k : mean kuadran antar subyek

$\sum S_t^2$: kuadran kesalahan

S_t^2 : Varians Total.

Dalam penelitian ini peneliti menguji reabilitas menggunakan *alpha Chonbrach* dengan menggunakan *soft ware* SPSS 16.0 diperoleh hasil nilai alpha pada variabel Guru Tersertifikasi sebesar 0,916 dan pada variabel Prestasi Belajar Siswa sebesar 0,779. Maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan kuat antara guru tersertifikasi dengan prestasi belajar siswa.

3. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis hubungan yang melibatkan variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat/tidak bebas (*dependen*). Dari hubungan tersebut akan dicari bentuk hubungannya

dengan tujuan prediksi mengenai nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui atau ditentukan. Biasanya teknik regresi dibarengi dengan teknik korelasi, karena sama- sama menghubungkan dua variabel.

Analisis regresi dalam penelitian ini, menggunakan analisis regresi sederhana. Dengan persamaan koefisien regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Dimana : a = Intercept

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas (independent)

Y = Variabel Terikat (dependent)

Sedangkan nilai koefisien regresi dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$b = \frac{\sum XY - \frac{\sum X \sum Y}{n}}{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}$$

Dengan rumus untuk mencari nilai a sebagai intercept, adalah sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Setelah analisis data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya 0,05. Dari keterangan tersebut dapat

ditarik kesimpulan apakah Hipotesis Nol (H_0) atau Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak atau diterima.

4. Analisis Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi adalah kuadrat koefisien korelasi yang menyatakan besarnya presentase perubahan y yang bisa diterangkan oleh x melalui hubungan y dan x . Rumus yang digunakan untuk mencari nilai koefisien determinasi adalah :

$$R^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (\hat{y}_i - \bar{y})^2}{\sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2} \quad \text{dengan } 0 \leq R^2 \leq 1$$

Karena sudah diketahui bahwa $0 \leq R^2 \leq 1$ maka koefisien determinasi tidak pernah negatif dan paling besar sama dengan (1). Dalam penggunaannya koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persen (%).

5. Uji Koefisien Regresi Sederhana (Uji t)

Menentukan t hitung dengan menggunakan statistik uji $-t$ dengan rumus statistik yaitu :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan : r = nilai koefisien korelasi
 r^2 = nilai koefisien determinasi
 t = nilai uji -t
(n-2) = derajat kebebasan

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Tingkat signifikansi tersebut dipilih karena merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial yang juga dinilai cukup ketat untuk mewakili hubungan antar variabel yang diteliti.

Kaidah keputusan :

- a. H_0 Tolak (terima H_a) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$
- b. H_0 Terima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah berdirinya MI Mazra'atul Ulum 01 Paciran

MI Mazraatul Ulum 02 merupakan salah satu lembaga pendidikan swasta yang berada di bawah naungan LP Ma'arif NU cabang Lamongan. Madrasah yang berada di kawasan pantai utara pulau Jawa ini berdiri pada tahun 1978 berdasarkan SK dari Pimpinan Pusat LP Maarif nomor: PP./202/A-8/VII/1973. Sebelumnya sekitar tahun 1958 sudah berdiri MI Mazraatul Ulum 01 yang terletak di bagian timur desa Paciran. Karena luasnya wilayah desa Paciran serta jumlah peserta didik yang semakin banyak, maka para pengurus Madrasah pada saat itu yang juga merupakan tokoh-tokoh NU Paciran mempunyai inisiatif untuk mendirikan MI Mazraatul Ulum 02 yang berlokasi di desa Paciran sebelah barat.

Mulai saat itu, MI Mazraatul Ulum 02 semakin dipercaya oleh masyarakat sekitar untuk mendidik para putra-putrinya. Bersamaan dengan itu maka pada tahun 1993 berdasarkan nomor surat: Mm 21/06.00/PP.03.2/124/1993 Departemen Agama Kabupaten Lamongan memberikan status terdaftar. Setahun kemudian jenjang akreditasi diakui berhasil diraihnya dari Instansi yang sama dengan nomor surat : Mm.21/06.00/PP.03.2/0051/1994.

Selanjutnya pada tahun 1998 status disamakan dapat diraih berdasarkan SK dari Depag Kabupaten Lamongan nomor

Mm.21/06.00/PP.03/2834/1998 dan pada tahun 2005 SK Depag Wilayah Propinsi Jawa Timur dengan nomor surat: A/Kw.13.4/MI/710/2005 yang menerangkan bahwa MI Mazraatul Ulum 02 merupakan salah satu MI swasta yang mendapatkan predikat "A" atau unggul.

Adapaun nama-nama Guru yang pernah menjabat sebagai Kepala MI Mazraatul Ulum 02 adalah sebagai berikut :

1. KH. A. SUHAMDI ROWI, S.H., M.Pd. (1978-1984)
2. Drs. HAMIM (1984-1986)
3. Drs. IMAM WAHYONO (1986-1987)
4. AL BAIDLOWI, S.Pd. (1987-1991)
5. Drs. R. SUNARYO (1991-1994)
6. CHOIRUL ANAM (1994-2006)
7. ZAINUL ARIF, S.Ag. (2006-2011)
8. ZAINAL ARIFIN, S.Ag. (2011-sekarang)

2. Visi Misi Dan Tujuan Madrasah

Visi :

" Islam, Kualitas, dan Populis.

Indikator Visi :

1. Islami dalam kehidupan bermasyarakat
2. Kualitas dalam bidang akademik dan non akademik
3. Populis dalam masyarakat sekitar.

Misi :

1. Meningkatkan penghayatan dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
3. Melaksanakan pembinaan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Tujuan Madrasah :

1. Mempersiapkan peserta didik yang berprestasi dalam bidang akademik baik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkompetensi secara akademik dan non akademik di tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten.
3. Mempersiapkan peserta didik yang handal dan berguna bagi nusa, bangsa, dan negara.

1. Jumlah Guru

No	Status	Jumlah Yang Ada		Ket.
		Lk	Pr	
1	Guru NIP-15	-	-	-
2	Guru NIP-13	-	-	-
3	Guru Tetap Yayasan/GTY	11	3	-
4	Guru Kontrak	-	-	-
5	Tenaga Lainnya	-	-	-
	a. Tenaga Administrasi (PNS)	-	-	-
	b. Pustakawan (PNS)	-	-	-
	c. Laboran	1	-	-
	d. Teknis Ketrampilan	1	-	-
6	Pegawai Tetap Yayasan/PTY	-	-	-
	a. Tenaga Administrasi	1	-	-
	b. Tukang Kebun/Kebersihan	3	-	-
	c. Penjaga Malam	2	-	-
	d. Pustakawan	1	1	-
	e. Petugas Kantin	-	1	-

2. Jumlah Guru Menurut Bidang Studi

No	Bidang Studi	Jumlah Yang Ada				Keterangan (Kekurangan)
		NIP-15	NIP-13	GTY	Kontrak	
1	Pendidikan Agama Islam	-	-	-	-	-
	a. Al Qur'an Hadits	-	-	1	-	-
	b. Aqidah Ahlaq	-	-	1	-	-
	c. Fiqih	-	-	1	-	-
	d. SKI	-	-	1	-	-
	e. Bahasa Arab	-	-	1	-	-
2	Pendidikan Kewarganegaraan	-	-	1	-	-
3	Bahasa Indonesia	-	-	1	-	-
4	Matematika	-	-	2	-	-
5	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	-	-	2	-	-
6	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	-	-	1	-	-
7	Seni Budaya dan Ketrampilan	-	-	1	-	-
8	Pend. Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	-	-	1	-	-
9	Muatan Lokal	-	-	-	-	-
	a. Bahasa Inggris	-	-	1	-	-

b. Bahasa Jawa	-	-	1	-	-
c. Aswaja	-	-	1	-	-
d. Nahwu	-	-	1	-	-
e. Shorof	-	-	1	-	-

3. Jumlah Siswa

No	Keadaan Siswa	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Kelas IV		Kelas V		Kelas VI	
		LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR	LK	PR
1	Jumlah Siswa TP 2007/2008	12	12	23	23	26	21	21	12	21	12	17	20
	Rombongan Belajar	1		1		1		1		1		1	
2	Jumlah Siswa TP 2008/2009	28	15	14	13	22	23	26	23	21	12	19	11
	Rombongan Belajar	1		1		1		1		1		1	
3	Jumlah Siswa TP 2010/2011	18	17	21	16	30	17	16	14	21	22	25	22
	Rombongan Belajar	1		1		1		1		1		1	
4	Jumlah Siswa TP 2011/2012	16	18	15	15	22	16	29	15	13	13	38	89
	Rombongan Belajar	1		1		1		1		1		1	

B. Paparan Data

Analisis data yang dimaksudkan disini adalah pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan masalah yang ada didalam pembahasan skripsi ini. Dan sesuai dengan data yang diperoleh peneliti maka dapat disajikan sebagai berikut:

1. Kualitas guru yang tersertifikasi di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulm 02 Paciran Lamongan selalu berbenah dalam dunia pendidikan, salah satunya adalah kualitas guru yang

mengajar. Guru termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas mengajar yang dimiliki seorang guru.

Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan. Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Untuk mengetahui nilai kompetensi guru terdapat 10 butir pertanyaan yang disediakan 5 alternatif jawaban. disini penulis paparkan data-data hasil jawaban angket yang penulis sebarkan pada siswa kelas VI yang berjumlah 96 siswa. Disini penulis menggunakan perhitungan prosentase dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Prosentase

f = Frekuensi

N= Hasil

Dengan demikian akan diperoleh prosentase sejauh mana dari masing-masing item pertanyaan tentang kompetensi guru, sehingga lebih mudah dalam memahami data pada angket tentang kompetensi guru yang telah disebarkan kepada siswa, maka bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Frekuensi Jawaban Responden tentang Kompetensi Guru IPA di MI
Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

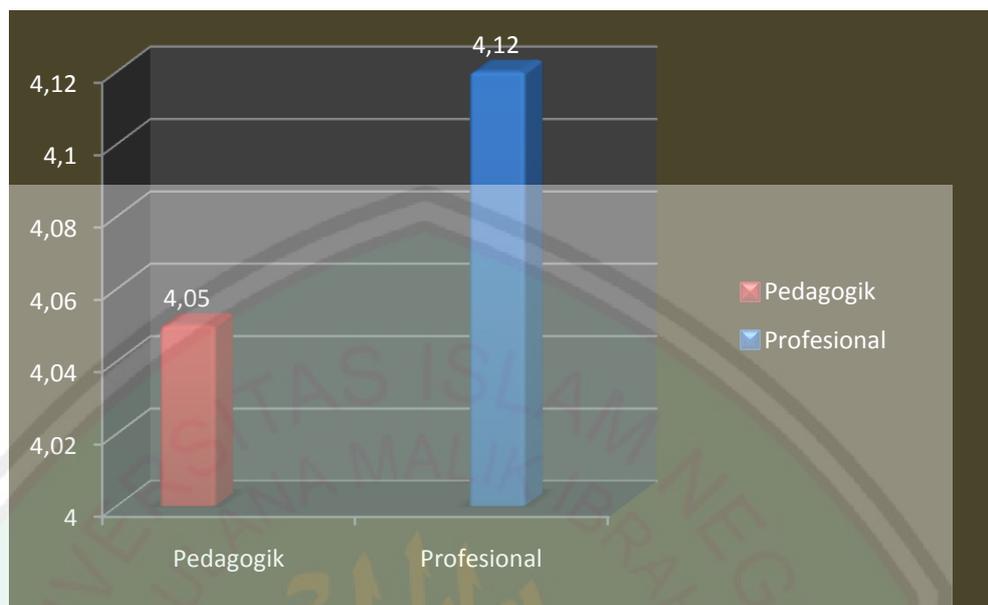
No	Kompetensi Pedagogik	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah di awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran?	91,67%	5,20%	0%	3,13%	0%
2	Apakah guru menanyakan pelajaran yang lalu (merivew)?	46,87%	11,45%	31,25%	10,43%	0%
3	Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan pembelajaran?	45,84%	33,33%	17,70%	3,13%	0%
4	Selain buku, papan tulis, apakah guru menggunakan alat peraga lainnya saat mengajar?	44,80%	39,58%	5,20%	2,08%	8,34%
5	Apakah guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan?	58,34%	30,20%	7,29%	4,17%	0%

Tabel 4.2

Frekuensi Jawaban Responden tentang Kompetensi Guru IPA di MI
Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

No	Kompetensi Profesional	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah guru mengajar dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, dan tugas kelompok?	91,67%	5,20%	0%	3,13%	0%
2	Apakah guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas?	46,87%	11,45%	31,25%	10,43%	0%
3	Apakah guru memanfaatkan perpustakaan saat mengajar?	45,84%	33,33%	17,70%	3,13%	0%
4	Apakah guru mampu menyimpulkan materi di akhir proses pembelajaran?	44,80%	39,58%	5,20%	2,08%	8,34%
5	Apakah ada tes perbaikan (remidi) bagi siswa yang nilainya kurang?	58,34%	30,20%	7,29%	4,17%	0%

Data tentang kompetensi guru mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 96 siswa, hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa prosentase kompetensi guru yang termasuk kategori kompetensi pedagogik sebesar 4,05, dan kompetensi profesional sebesar 4,12 dari skala 5. Dapat kita lihat bahwa diantara kedua kompetensi tersebut nilai yang lebih tinggi adalah dari kompetensi profesional, hal ini disebabkan di Madrasah ini sarana prasarannya kurang lengkap sehingga guru tidak bisa menggunakan metode pembelajaran secara maksimal. Meskipun demikian, diperoleh hasil bahwa prosentase tentang kompetensi guru dapat dikatakan baik.

Keempat kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) tersebut dalam praktiknya merupakan suatu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi dua ini, semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Karena dalam 4 kompetensi tersebut yang paling erat hubungannya dengan proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan

Kompetensi Guru diungkapkan pada kompetensi pedagogik dan profesional guru SD.

Kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung”, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompoten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.¹

2. Prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa dalam proses belajar yang berupa ketrampilan, kecakapan dan pengetahuan. Maka yang dimaksud prestasi belajar adalah suatu usaha untuk memperoleh prestasi yang diperoleh selama satu semester yang sudah disimpulkan dalam bentuk nilai akhir yang dimasukkan ke dalam raport.

Untuk mengetahui prosentase prestasi belajar/hasil belajar siswa mata pelajaran IPA terdapat 10 butir pertanyaan yang disediakan 5 alternatif

¹<http://cerpenik.blogspot.com/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan-kompetensi-profesional/> diakses pada tanggal 7 Juli 2013, pkl. 19.46

jawaban. Disini penulis paparkan data-data hasil jawaban angket yang penulis sebarkan pada siswa kelas VI yang berjumlah 96 siswa.

Dengan demikian akan diperoleh prosentase sejauh mana dari masing-masing item pertanyaan tentang prestasi belajar siswa kelas VI MI Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan, sehingga lebih mudah dalam memahami data pada angket tentang prestasi belajar siswa yang telah disebarkan kepada siswa, maka bisa diperhatikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Frekuensi Jawaban Responden tentang Prestasi Belajar Siswa di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

No	Ranah Kognitif	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah kamu mampu menyimpulkan materi di akhir pembelajaran?	66,67%	23,96%	7,29%	2,08%	0%
2	Apakah nilai ulanganmu di atas 75?	50%	12,5%	33,33%	0%	4,17%

Tabel 4.4

Frekuensi Jawaban Responden tentang Prestasi Belajar Siswa di MI
Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

No	Ranah Afektif	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah kamu senang dengan cara mengajar gurumu di kelas?	50%	12,5%	33,33%	0%	4,17%
2	Apakah kamu selalu memahami materi yang diajarkan guru di kelas?	23,95	8,34%	59,37%	8,34%	0%
3	Apakah kamu sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran?	34,33%	40,60%	16,65%	1,04%	8,34%

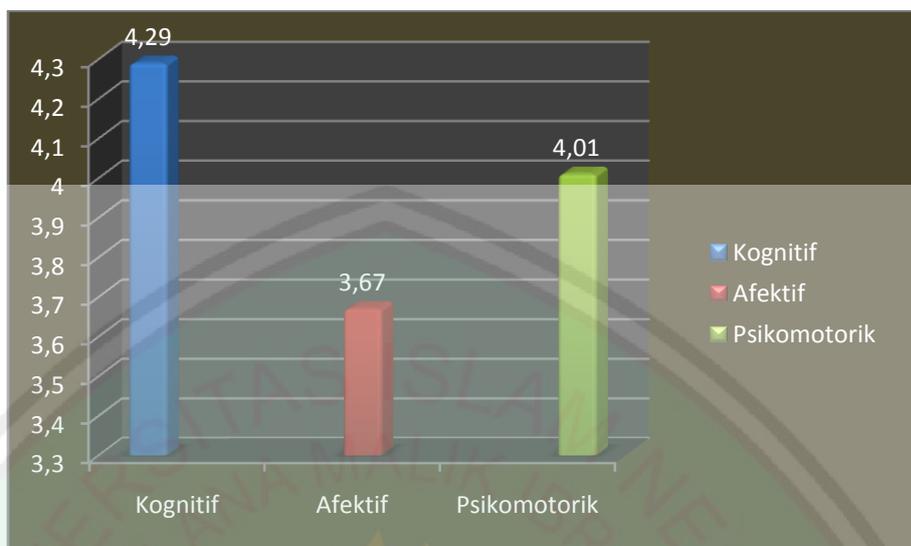
Tabel 4.4

Frekuensi Jawaban Responden tentang Prestasi Belajar Siswa di MI
Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

No	Ranah Psikomotorik	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	Apakah kamu dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru dan teman pada proses pembelajaran?	58,25%	30,29%	7,29%	4,17%	0%

2	Apakah dalam satu minggu kamu pergi ke perpustakaan untuk membaca buku?	41,67%	43,75%	2,08%	0%	12,5%
3	Apakah kamu selalu mencatat materi yang disampaikan guru?	23,96%	8,34%	16,65%	1,04%	8,34%
4	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan dari guru ketika proses pembelajaran?	34,37%	37,5%	19,08%	2,08%	6,25%
5	Apakah kamu bertanya kepada guru tentang materi yang belum jelas?	46,87%	10,42%	31,25%	10,42%	0%

Data tentang prestasi belajar siswa mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan yang berhasil dikumpulkan dari responden sebanyak 96 siswa, hasil analisis disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Berdasarkan tabel dan diagram di atas diketahui bahwa prosentase prestasi belajar siswa yang termasuk kategori aspek kognitif sebesar 4,29, aspek afektif sebesar 3,67, dan untuk kategori aspek psikomotorik sebesar 4,01 dari skala 5. Jadi diantara ketiga ranah tersebut nilai yang lebih tinggi adalah ranah kognitif. Hal ini dikarenakan pada tahap ini termasuk pada tahap operasional konkret yaitu pada usia ini anak bisa berfikir logis hanya pada hal-hal yang bersifat konkret. Pada ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pelajaran

3. Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.639	2.658		9.268	.000
	sertifikasi guru	.371	.064	.515	5.827	.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan analisis di atas persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,639 + 0.371X$$

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dari hasil analisis tabel regresi di atas dapat diketahui nilai t_{hitung} sebesar 5,827 dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan Uji 2 sisi yaitu $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $96-2-1 = 93$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel). Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil diperoleh dari t_{tabel} sebesar 1,985. Maka dari hasil uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,827 > 1,985$) maka H_0 ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Guru Tersertifikasi (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) di Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.515 ^a	.265	.258	5.15025

a. Predictors: (Constant), Guru_Sertifikasi

b. Dependent Variable: Prestasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh guru yang tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa, kita menggunakan angka R Square (angka korelasi yang dikuadratkan). Angka R Square disebut juga Koefisiensi Determinasi (KD). Besarnya angka Koefisiensi Determinasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,265 atau sama dengan 26,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang tersertifikasi sebesar 26,5%.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kualitas guru tersertifikasi di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan.

Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.¹ Menurut Jamal Makmur Asmani, sertifikasi adalah proses yang harus dilalui oleh seorang guru untuk mendapat sertifikat mengajar sebagai tanda bahwa ia telah memenuhi kualifikasi guru ideal sesuai dengan syarat-syarat yang ditetapkan pemerintah, baik yang berhubungan dengan akademis, sosial, dan akuntabilitas publik.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen adalah “seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. (pasal 1 ayat 10 UU RI No. 14 Tahun 2005).²

Dari hasil penelitian di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan tentang kompetensi guru yang mana terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai seorang guru untuk menjadi guru yang profesional. Tetapi pada madrasah ibtidaiyah ini penulis hanya fokus pada 2 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. karena kompetensi tersebut telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar

¹ E. Mulyasa. *Op. Cit*, hlm. 34

² *Ibid*, hlm. 2

secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian.³ Dari hasil penelitian dengan menggunakan angket dapat disimpulkan bahwa kualitas/kinerja guru yang tersertifikasi di Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 ini dikatakan profesional dan kompeten dibidangnya, hal ini dapat dilihat dari prosentase kompetensi guru yang termasuk kategori kompetensi pedagogik sebesar 4,05, dan kompetensi profesional sebesar 4,12 dari skala 5. Dari kedua kompetensi tersebut nilai yang lebih tinggi adalah dari kompetensi profesional. Hal ini disebabkan di Madrasah tersebut sarana prasarannya kurang lengkap sehingga guru tidak bisa menggunakan metode pembelajaran secara maksimal. Meskipun demikian, hasil prosentase tentang kompetensi guru dapat dikatakan baik.

Dari hasil penelitian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik dan pembimbing peserta didik di dalam kelas. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar peserta didik di kelas. Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi yang mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk pada performance dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam pelaksanaan tugas-tugas pendidikan. Jadi jelaslah bahwa penggunaan fasilitas secara maksimal juga

³<http://cerpenik.blogspot.com/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan-kompetensi-profesional/> diakses pada tanggal 7 Juli 2013, pkl. 19.46

merupakan faktor yang penting dalam meningkatkan kualitas/kinerja guru yang akhirnya dapat berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Jadi tanpa kompetensi yang jelas maka akan sulit untuk mengharapkan hasil optimal dari suatu kegiatan maupun program yang akan dilakukan oleh seseorang dalam hal ini pendidik karena itu, seseorang yang ditugaskan pada suatu jabatan haruslah yang dipandang cakap dalam bidang tersebut termasuk tugas sebagai guru baik guru di madrasah maupun guru pendidikan Islam di sekolah umum.⁴

B. Prestasi Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VI MI Mazra'atul Ulum Paciran Lamongan

Prestasi belajar adalah Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.⁵

Perwujudan dalam bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan atau tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah yang langsung dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes-tes yang berstandar. Prestasi belajar pada dasarnya merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor

⁴ Ibid, hlm. 1

⁵ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). hlm. 50

yang memengaruhi proses secara keseluruhan. Faktor-faktor yang berinteraksi tersebut berbeda antara satu individu dengan individu lainnya.⁶

Dari hasil penelitian di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan ini dapat dilihat dari prosentase prestasi belajar siswa yang mencapai angka sebesar 4,29 untuk kategori aspek kognitif, 3,67 untuk kategori aspek afektif, dan 4,01 dari skala 5 untuk kategori aspek psikomotorik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di MI tersebut baik, karena rata-rata jawaban dari responden nilainya mencapai kategori baik.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud prestasi belajar yaitu hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar berdasarkan penilaian pada akhir pelaksanaan proses belajar mengajar. Allah menciptakan manusia dengan anugerah yang lengkap, memberi manusia akal, mata, pendengaran dan jasmani yang kuat supaya manusia bisa menuntut ilmu. Sebagai seorang manusia diberikan kelebihan akal untuk belajar, karena hanya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. Dengan hanya belajar manusia dapat memperoleh pengetahuan dan memperoleh prestasi yang unggul dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Hal ini dijelaskan dalam Surat Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَنِتٌ ءِإِنَاءَ أَلِيلٍ سَآجِدًا وَقَآئِمًا تَحَذَرُ أَلَا خِرَةٌ وَرِجُوءٌ رَحْمَةً رَبِّهِ ۗ
 قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)

Artinya : (apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (Az-Zumar : 9)

Maksud dari ayat di atas dijelaskan bahwa selain guru, orang tua juga harus sedini mungkin mendidik anaknya. Karena orang tua juga merupakan pendidik yang berpotensi besar untuk mengubah anak pada saat dewasa, sehingga menginjak masa dewasa anak mengerti tentang pentingnya pendidikan.

C. Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mapel IPA Kelas VI MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

Selanjutnya dibahas secara lebih rinci mengenai pengaruh dari variabel guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa sebagai berikut:

Hasil dari analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan dari variabel guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan yang terbukti dalam analisa data menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,827 > 1,985$) maka H_0 ditolak. Karena jika koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara guru tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa, semakin ditingkatkan

pembelajaran maka prestasi belajar siswa semakin meningkat. Sedangkan besarnya angka Koefisiensi Diterminasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,265 atau sama dengan 26,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang tersertifikasi.

Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru mengemukakan bahwa guru dalam pendidikan modern seperti sekarang bukan hanya sekedar pengajar melainkan harus menjadi direktur belajar. Artinya, setiap guru diharapkan untuk pandai-pandai mengarahkan kegiatan belajar siswa agar mencapai keberhasilan belajar (kinerja akademik) sebagaimana telah ditetapkan dalam sasaran kegiatan pelaksanaan belajar mengajar. Sebagai konsekuensinya tugas dan tanggung jawabnya menjadi lebih kompleks. Perluasan tugas dan tanggung jawab tersebut membawa konsekuensi timbulnya fungsi-fungsi khusus yang menjadi bagian integral dalam kompetensi profesionalisme keguruan yang disandang para guru.⁷

Dapat dijabarkan bahwa guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan keberhasilan kualitas pembelajaran, serta membentuk kompetensi peserta didik. Pendapat ini juga didukung dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya:

Dari hasil penelitian sebelumnya ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kinerja guru yang telah lulus sertifikasi mengalami perkembangan dan

⁷ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, Cet. Ke-13, hlm. 250.

kemajuan. Peneliti menemukan adanya peningkatan kinerja guru lulus sertifikasi dari segi kegiatan proses belajar mengajar dan pengelolaan kelas yang menyangkut penggunaan metode dan media pembelajaran. Hal ini cukup terbukti dengan meningkatnya kinerja dari segi kompetensi profesionalisme guru setelah lulus sertifikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar.⁸

Pendapat lainya dari beberapa orang peneliti yang telah dilakukan sebelumnya juga menyimpulkan bahwa setelah guru lulus sertifikasi kinerjanya mengalami perkembangan dan kemajuan cukup baik. Sehingga guru tersebut layak untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Dengan demikian, keberadaan guru profesional selain untuk membawa peserta didik pada pencapaian kompetensi yang diinginkan, juga diharapkan mampu memberikan mutu pendidikan yang baik sehingga mampu menghasilkan siswa yang berprestasi. Untuk mewujudkan itu, perlu dipersiapkan sedini mungkin melalui lembaga atau sistem pendidikan guru yang memang juga bersifat profesional dan memiliki kualitas pendidikan dan cara pandang yang maju yang intinya seorang guru yang mempunyai kompetensi yang baik maka prestasi yang diraih peserta didiknya juga akan tinggi.

Oleh karena itu, setiap guru dalam menyampaikan suatu mata pelajaran harus menyadari sepenuhnya bahwa seiring menyampaikan materi pelajaran, ia harus pula mengembangkan watak dan sifat yang mendasari dalam mata pelajaran itu sendiri. Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi

⁸ Iffa Mursidah Hanum, Op. Cit, hlm. 15

guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Guru menjadi faktor utama dalam penciptaan suasana pembelajaran. Kompetensi guru dituntut dalam menjalankan tugasnya secara profesional.

Hal ini sesuai dengan Q.S An-Nisa' ayat 135 telah dijelaskan tentang pentingnya melaksanakan sesuatu sesuai keahlian kita, Allah berfirman :

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنفُسِكُمْ ؕ أَوِ الْوَالِدِينَ وَالْأَقْرَبِينَ ۚ إِن يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللّٰهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوَىٰ أَن تَعْدِلُوا ۗ وَإِن تَلَوْرًا أَوْ تُعْرَضُوا فَإِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ۝١٣٥﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kedudukanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan. (An-Nisa' : 135).

Dengan demikian kompetensi guru menuntut guru mampu menerapksn sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif disiplin jujur dan konsisten. Karena kompetensi guru merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh tentang pengaruh guru yang tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Dari jawaban siswa mengenai kualitas guru yang tersertifikasi dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan dikatakan profesional dan kompeten dibidangnya, hal ini dapat dilihat dari prosentase kompetensi guru yang termasuk kategori kompetensi pedagogik sebesar 4,05%, dan kompetensi profesional sebesar 4,12% dari skala 5. Dengan demikian kompetensi guru yang tersertifikasi dapat dikatakan baik.
2. Prestasi belajar siswa mapel IPA kelas VI di MI Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan ini dapat dilihat dari prosentase prestasi belajar siswa yang mencapai prosentase prestasi belajar siswa yang mencapai angka sebesar 4,29% dari skala 5 untuk kategori aspek kognitif, 3,67% untuk kategori aspek afektif, dan 4,01% dari skala 5 untuk kategori aspek psikomotorik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa di MI tersebut baik, karena rata-rata jawaban dari responden nilainya mencapai kategori baik.
3. Pengaruh guru yang tersertifikasi terhadap prestasi belajar siswa diperoleh hasil nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,827 > 1,985$) maka H_0 ditolak. Karena jika koefisien bernilai positif artinya ada pengaruh positif antara guru tersertifikasi

terhadap prestasi belajar siswa, semakin ditingkatkan pembelajaran maka prestasi belajar siswa semakin meningkat. Sedangkan besarnya angka Koefisiensi Diterminasi dalam perhitungan di atas ialah sebesar 0,265 atau sama dengan 26,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kompetensi guru yang tersertifikasi.

B. Saran

Dalam penelitian pendidikan ini, peneliti ingin memberikan beberapa saran kepada sekolah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah khususnya peningkatan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Adapun saran yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas guru yang tersertifikasi dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berharap Guru mampu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Melalui training yang lebih intensif, misalnya keikutsertaan dalam pengembangan dan pelatihan profesional yang ada. Sehingga hasil pembelajaran akan lebih maksimal.
2. Meskipun prestasi belajar siswa dapat tersebut sempurna karena sudah memenuhi ketiga aspek tersebut, akan tetapi siswa diharapkan lebih meningkatkan prestasi belajar baik secara konseptual maupun praktis. Karena khusus dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), penguasaan siswa tidak hanya terbatas kepada penguasaan konsep, melainkan siswa harus

mampu mempraktekkan apa yang telah dialaminya. Dengan demikian, apabila hal tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka tujuan prestasi belajar akan lebih optimal.

3. Bagi kepala madrasah, guru maupun dalam bidang kurikulum, setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan pengawasan terhadap guru lebih ditingkatkan. Kepala sekolah diharapkan mempertimbangkan kompetensi profesional guru dalam menyusun setiap kebijakan yang berkenaan dengan pembinaan dan pengembangan karir pendidikan guru dengan memfasilitasi dan pemberian semangat melalui supervisi kepala sekolah agar guru terdorong untuk selalu meningkatkan kompetensi profesionalnya. Karena, tanpa adanya pengawasan yang intens tidak menutup kemungkinan kinerja guru akan menurun. Khusus untuk tenaga pengajar, peneliti berharap bisa lebih meningkatkan kualitasnya baik secara personal, profesional, maupun secara sosial. Dengan demikian diharapkan akan memberikan iklim pembelajaran yang harmonis dan berkualitas baik secara akademik maupun non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Makmur Jamal, 2011, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*, Jogjakarta: diva press.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, 2007, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Buku 2, *Pedoman Penetapan Peserta sertifikas*, 2012.
- Djamarah, Saiful Bahri, 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Hamalik, Oemar, 1983, *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Bandung: Belajar*, Tarsito
- <http://cerpenik.blogspot.com/2011/11/pengembangan-kompetensi-pedagogik-dan-kompetensi-profesional/> diakses pada tanggal 7 Juli 2013, pkl. 19.46
- Iffah Mursyida Hanum, 2011, *kinerja guru lulus sertifikasi dalam kegiatan proses belajar mengajar*.
- Iskandar, Sрни. M. 2001, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan*, Bandung: CV.Maulana,
- Jasin, Maskoery, 2008, *Ilmu Alamiah Dasar*, Jakarta,: PT Raja Grafindo Persada,
- Kurikulum 2006 mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam untuk sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)
- Muhaimin, dkk, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Citra Media Karya Anak Bangsa,
- Mulyasa. E, 2007, *Standar kopetensi dan sertifikasi guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..
- Muslich, Mansur, 2007, *sertifikasi guru menuju profesionalisme pendidik*, jakarta: bumi aksara.
- Pedomanxa, Penetapan Peserta Sertifikasi Guru*, 2010

- Priyatno, Dwi, 2008, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta : MediaKom.
- Sagala, Syaiful, 2009, *kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru
- Suryabrata, Sumadi, 1996, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Surahmad, Winarno, 1986, *Pengantar Interaksi Proses Belajar Mengajar*, Tarsito, Bandung: Tarsito
- Riduwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: alfabeta,
- Slameto, 1991, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- S. Nasution, 2000, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana, 1996., *Metode Statistika*, Edisi ke-enam, Bandung,:Tarsito.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim, 2004, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Al gensindo.
- Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Peneliti*, Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono, 2009., *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung,
- Sugiyono, 2010, *Statistik untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin, 1999, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Surabaya : Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syah, Muhibbin, 2007, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: P.T. Remaja Rosdakarya Cet. Ke-13.
- Wiji Suarno, 2006, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media

Yamin, Martinis, 2009, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, Jakarta: Gaung Persada Press

Yamin, Martinis, dan Maisah, 2010, *standarisasi kinerja guru*, jakarta: gaung persada.

Zainuddin, dkk, 2011, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Tim Fakultas Tarbiyah UIN Malang.



Correlations

		Total
X1	Pearson Correlation	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X2	Pearson Correlation	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X3	Pearson Correlation	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X4	Pearson Correlation	.629**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X5	Pearson Correlation	.510**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X6	Pearson Correlation	.836**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X7	Pearson Correlation	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X8	Pearson Correlation	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X9	Pearson Correlation	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
X10	Pearson Correlation	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96

Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

		Total
Y1	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y2	Pearson Correlation	.558**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y3	Pearson Correlation	.572**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y4	Pearson Correlation	.708**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y5	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y6	Pearson Correlation	.549**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y7	Pearson Correlation	.717**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y8	Pearson Correlation	.574**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96

Y9	Pearson Correlation	.583**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Y10	Pearson Correlation	.515**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	96
Total	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	96

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil Uji Reabilitas Data

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.6875	1.32437	96
X2	3.7604	1.11208	96
X3	4.3750	.87359	96
X4	4.4896	.76770	96
X5	4.1250	.83666	96
X6	3.7708	1.45442	96
X7	4.3125	.96586	96
X8	3.6354	1.36204	96
X9	4.4271	.85526	96
X10	4.3021	1.17087	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	37.1979	50.792	.858	.897
X2	37.1250	55.100	.751	.904
X3	36.5104	58.989	.669	.910
X4	36.3958	61.315	.568	.915
X5	36.7604	62.353	.430	.920
X6	37.1146	50.692	.769	.905
X7	36.5729	58.795	.608	.912
X8	37.2500	49.937	.880	.895
X9	36.4583	58.440	.731	.907
X10	36.5833	55.509	.679	.909

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
40.8854	68.734	8.29060	10

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	96	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	96	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.779	10

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	4.0417	1.10422	96
Y2	3.4792	.95122	96
Y3	4.4271	.80452	96
Y4	3.9062	1.14320	96
Y5	3.4896	.94027	96
Y6	4.0208	1.25639	96
Y7	3.9167	1.09224	96
Y8	3.9479	1.09899	96
Y9	4.5521	.72358	96
Y10	4.0417	1.10422	96

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	35.7812	30.152	.359	.772
Y2	36.3438	30.291	.433	.762
Y3	35.3958	30.873	.470	.759
Y4	35.9167	27.361	.590	.739
Y5	36.3333	30.435	.425	.763
Y6	35.8021	29.066	.375	.773
Y7	35.9062	27.560	.608	.738
Y8	35.8750	29.395	.430	.762
Y9	35.2708	31.210	.494	.759
Y10	35.7812	30.152	.359	.772

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
39.8229	35.726	5.97714	10

Hasil Uji Regresi Linier

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Guru_Sertifikasi ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Prestasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.515 ^a	.265	.258	5.15025	1.176

a. Predictors: (Constant), Guru_Sertifikasi

b. Dependent Variable: Prestasi

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	900.630	1	900.630	33.954	.000 ^a
	Residual	2493.360	94	26.525		
	Total	3393.990	95			

a. Predictors: (Constant), Guru_Sertifikasi

b. Dependent Variable: Prestasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	24.639	2.658		9.268	.000
	Guru_Sertifikasi	.371	.064	.515	5.827	.000

a. Dependent Variable: Prestasi

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	Prestasi	Predicted Value	Residual
1	.148	41.00	40.2369	.76314
2	.881	47.00	42.4652	4.53483
3	.609	43.00	39.8655	3.13453
4	-.107	33.00	33.5519	-.55191
5	-.434	38.00	40.2369	-2.23686
6	2.056	46.00	35.4088	1.05912E1
7	2.805	48.00	33.5519	1.44481E1

8	1.590	41.00	32.8091	8.19086
9	1.213	45.00	38.7513	6.24869
10	.686	46.00	42.4652	3.53483
11	-.995	34.00	39.1227	-5.12270
12	.104	43.00	42.4652	.53483
13	.248	43.00	41.7224	1.27760
14	1.535	50.00	42.0938	7.90621
15	.370	44.00	42.0938	1.90621
16	1.391	50.00	42.8366	7.16344
17	.464	43.00	40.6082	2.39176
18	-1.117	33.00	38.7513	-5.75131
19	.636	45.00	41.7224	3.27760
20	.614	46.00	42.8366	3.16344
21	.586	44.00	40.9796	3.02037
22	-.284	41.00	42.4652	-1.46517
23	.636	45.00	41.7224	3.27760
24	-.268	37.00	38.3799	-1.37993
25	1.047	46.00	40.6082	5.39176
26	-.218	38.00	39.1227	-1.12270
27	-.995	34.00	39.1227	-5.12270
28	.420	45.00	42.8366	2.16344
29	.925	45.00	40.2369	4.76314
30	1.319	50.00	43.2079	6.79206
31	.026	40.00	39.8655	.13453
32	-.884	29.00	33.5519	-4.55191
33	.148	41.00	40.2369	.76314
34	-.079	35.00	35.4088	-.40884
35	-.301	32.00	33.5519	-1.55191
36	-2.681	19.00	32.8091	-1.38091E1
37	-.534	36.00	38.7513	-2.75131
38	.104	43.00	42.4652	.53483
39	1.025	47.00	41.7224	5.27760
40	1.535	50.00	42.0938	7.90621
41	-.745	39.00	42.8366	-3.83656
42	-.162	42.00	42.8366	-.83656

43	-895	36.00	40.6082	-4.60824
44	-.728	35.00	38.7513	-3.75131
45	-.284	41.00	42.4652	-1.46517
46	.032	43.00	42.8366	.16344
47	-.384	39.00	40.9796	-1.97963
48	1.319	50.00	43.2079	6.79206
49	1.391	50.00	42.8366	7.16344
50	-1.045	33.00	38.3799	-5.37993
51	-.506	38.00	40.6082	-2.60824
52	.609	43.00	39.8655	3.13453
53	-.690	30.00	33.5519	-3.55191
54	.148	41.00	40.2369	.76314
55	-.079	35.00	35.4088	-.40884
56	-.618	30.00	33.1805	-3.18053
57	-2.681	19.00	32.8091	-1.38091E1
58	-1.311	32.00	38.7513	-6.75131
59	-.479	40.00	42.4652	-2.46517
60	-.723	38.00	41.7224	-3.72240
61	-.362	38.00	39.8655	-1.86547
62	-.340	37.00	38.7513	-1.75131
63	.825	43.00	38.7513	4.24869
64	1.391	50.00	42.8366	7.16344
65	-.407	40.00	42.0938	-2.09379
66	-.529	39.00	41.7224	-2.72240
67	-.118	40.00	40.6082	-.60824
68	.758	46.00	42.0938	3.90621
69	-.146	38.00	38.7513	-.75131
70	-2.226	31.00	42.4652	-1.14652E1
71	-1.599	32.00	40.2369	-8.23686
72	-.623	40.00	43.2079	-3.20794
73	-.362	38.00	39.8655	-1.86547
74	1.834	43.00	33.5519	9.44809
75	.148	41.00	40.2369	.76314
76	1.280	42.00	35.4088	6.59116
77	1.252	40.00	33.5519	6.44809

78	1.396	40.00	32.8091	7.19086
79	1.407	46.00	38.7513	7.24869
80	-1.644	34.00	42.4652	-8.46517
81	-1.161	35.00	40.9796	-5.97963
82	-.429	41.00	43.2079	-2.20794
83	.226	44.00	42.8366	1.16344
84	.509	41.00	38.3799	2.62007
85	-.701	37.00	40.6082	-3.60824
86	-.334	40.00	41.7224	-1.72240
87	-.506	38.00	40.6082	-2.60824
88	-.556	37.00	39.8655	-2.86547
89	-1.311	32.00	38.7513	-6.75131
90	-.728	35.00	38.7513	-3.75131
91	-.429	41.00	43.2079	-2.20794
92	-.212	41.00	42.0938	-1.09379
93	-.579	38.00	40.9796	-2.97963
94	-.701	37.00	40.6082	-3.60824
95	-.989	37.00	42.0938	-5.09379
96	-.429	41.00	43.2079	-2.20794

a. Dependent Variable: Prestasi

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	32.8091	43.2079	39.8229	3.07901	96
Residual	-1.38091E1	14.44809	.00000	5.12307	96
Std. Predicted Value	-2.278	1.099	.000	1.000	96
Std. Residual	-2.681	2.805	.000	.995	96

a. Dependent Variable: Prestasi

Angket Penelitian

Petunjuk Pengisian:

Jawablah pertanyaan berikut ini sejujurnya sesuai dengan pendapat anda terhadap Guru bidang studi IPA dengan memberikan tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai.

NO	Pertanyaan	Jawaban				
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Pernah	Tidak Pernah
1	apakah diawal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran?					
2	apakah guru menanyakan pelajaran yang lalu?					
3	Apakah guru mengajar dengan menggunakan ceramah, tanya jawab, dan tugas kelompok?					
4	Apakah guru menjawab pertanyaan siswa dengan jelas?					
5	Apakah guru memberikan teguran kepada siswa yang mengganggu kegiatan belajar mengajar?					
6	Selain buku, papan tulis, apakah guru menggunakan alat praga lainnya saat mengajar?					
7	Apakah guru mampu menciptakan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan?					
8	Apakah guru memanfaatkan perpustakaan dalam mengajar?					
9	Apakah guru mampu menyimpulkan materi pelajaran di akhir pelajaran?					

10	Apakah ada tes perbaikan (remidi) bagi siswa yang nilainya kurang?					
11	Apakah kamu senang dengan cara mengajar guru di kelas?					
12	Apakah kamu selalu memahami materi yang dijelaskan oleh guru?					
13	Apakah kamu dapat berkomunikasi dengan baik kepada guru dan teman pada proses pembelajaran?					
14	Apakah kamu sopan, ramah dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran?					
15	Apakah kamu selalu mencatat materi yang disampaikan guru?					
16	Apakah dalam seminggu kamu pergi ke perpustakaan untuk membaca buku?					
17	Apakah kamu bisa menjawab pertanyaan dari guru ketika proses pembelajaran?					
18	Apakah kamu bertanya tentang materi yang belum jelas kepada guru?					
19	Apakah kamu mampu menyimpulkan materi diakhir pembelajaran?					
20	Apakah nilai ulangan harian kamu di atas 75?					

LAMPIRAN GAMBAR



Gedung baru MI Mazra'atul Ulum 02



Kegiatan Olahraga pagi



Peneliti saat akan membagikan angket



Pelatihan Guru untuk meningkatkan kualitas Guru



Foto para Guru sesudah pelatihan



Kegiatan siswa dan guru saat proses pembelajaran di kelas



Kegiatan siswa saat remidi (perbaikan nilai)



Ruang perpustakaan baru MI Mazra'atul Ulum 02



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 552398 Fax. (0341) 552398**

BUKTI KONSULTASI

Nama : Fidziyatul Hasanah
NIM/ Jurusan : 09140085/ PGMI
Dosen Pembimbing : UMI JULAIHAH, S.E M. Si
Judul Skripsi : Pengaruh Guru Tersertifikasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan

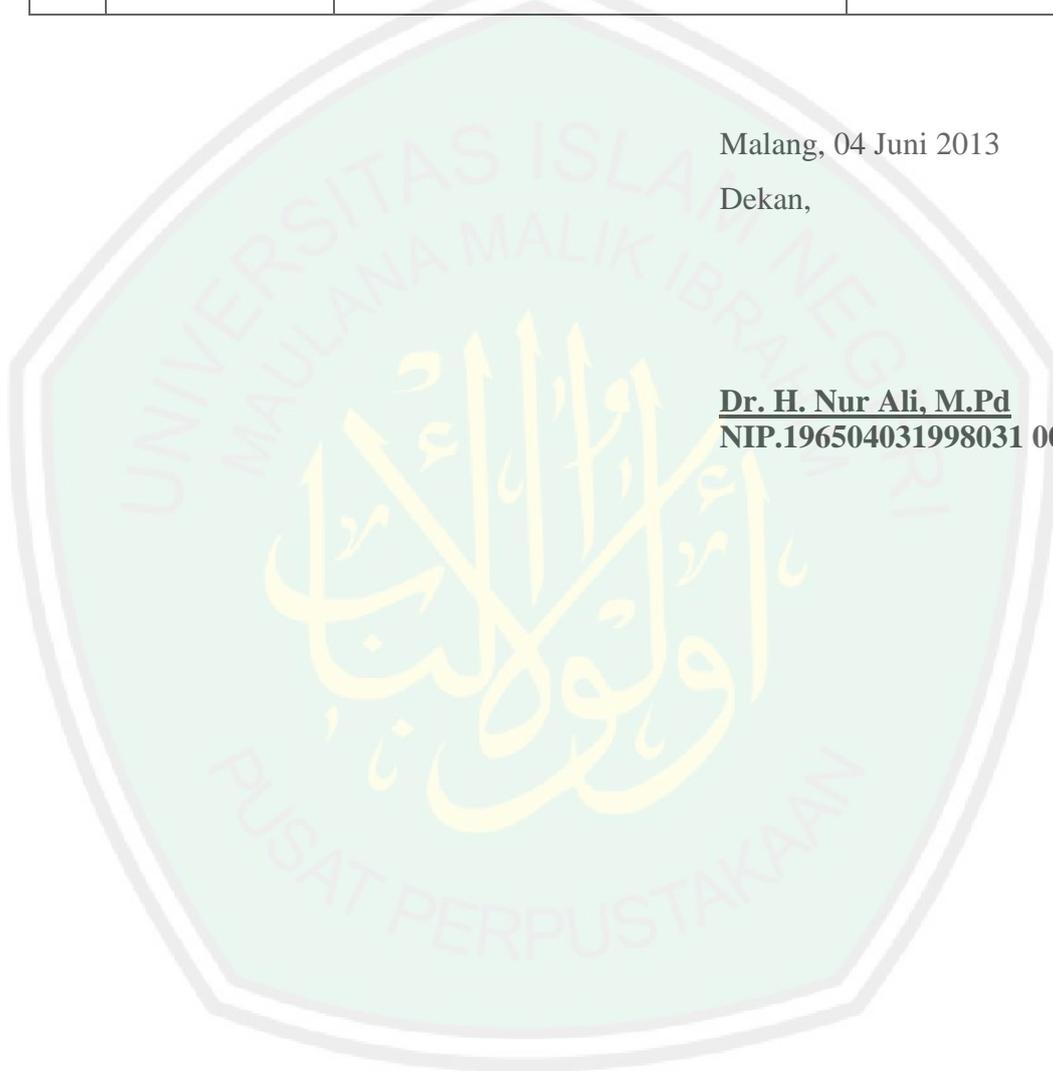
No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	20 - 11 - 2012	Revisi judul proposal	1.
2	25 - 11 - 2012	Konsultasi latar belakang	2.
3	30 - 11 - 2013	Konsultasi rumusan masalah dan batasan masalah	3.
4	05 - 12 - 2012	Konsultasi bab 3	4.
5	10 - 12 - 2012	Konsultasi proposal tahap II + ACC	5.
5	28 - 03 - 2013	Perbaikan judul skripsi	6.
6	03 - 04 - 2013	Revisi bab I	7.
7	06 - 04 - 2013	Revisi bab II	8.
8	16 - 05 - 2013	Revisi bab III	9.
9	20 - 05 - 2013	Revisi bab IV	10.

10	25 - 05 - 2013	Revisi bab V	11.
11	28 - 05 - 2013	Revisi bab V dan VI	12.
12	30 - 05 - 2013	Revisi bab VI dan Abstrak	13.
13	04 - 06 - 2013	Konsultasi tahap akhir + ACC	14.

Malang, 04 Juni 2013

Dekan,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP.196504031998031 002



CURRICULUM VITAE



Nama : *Fidziyatul Hasanah, S.Pd.I*

Nim : *09140085*

Tempat, Tanggal Lahir : *Lamongan, 27 April 1991*

Alamat Asal : *Paciran Lamongan*

Alamat di Malang : *Jl. Sumbersari Gg. 1b No. 25 Malang*

Contact Person : *085646658311*

Fakultas/Jurusan : *Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI*

Tahun Masuk : *2009/2010*

Riwayat Pendidikan : - *MI Tarbiyatus Shibyan*
- *MTs Tarbiyatus Shibyan*
- *MA Mazra'atul Ulum Paciran*
Lamongan.